

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
MELALUI *ISLAMIC PARENTING*
DI SMP ISLAM AMBULU**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FAUZIAH HANIM
NIM : T20191497
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.u

SEPTEMBER 2023

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
MELALUI *ISLAMIC PARENTING*
DI SMP ISLAM AMBULU**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Fauziah Hanim
Nim: T20191497

Disetujui Pembimbing

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Imron Rosady, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197303012000031006

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
MELALUI *ISLAMIC PARENTING*
DI SMP ISLAM AMBULU

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa
Tanggal: 26 September 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Ubaidillah, M.Pd.
NIP. 198512042015031002

Evi Resti Dianita, M.Pd.I.
NIP. 198905242022032004

Anggota :

1. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag
2. Imron Rosady, S.Ag., M.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

أَلَمْ تَرَ أَنَّ الْفُلْكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِنِعْمَتِ اللَّهِ لِيُرِيكُمْ مِنْ آيَاتِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَةً لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿١٣﴾

Artinya:”Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ‘Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.’” (QS. Luqman [31]: 13)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna namun penulis sangat bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan.

Sholawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita nabi agung nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga menuju ke zaman yang terang benderang yakni Addinul Islam. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kepada orang tuaku Almarhum Bapak Suyudi dan Ibu Siti Mariyam yang sangat ku cintai. Terimakasih atas do'a yang selalu mengiringi langkahku, membimbing, menasehati hingga rasa kasih yang tak terhingga. Dukunganmu sangat berarti hingga tertulis gelar S.Pd. di belakang nama anakmu ini;
2. Kepada kakak kandungku Luluk Hidayati, S.Pd. dan kakak iparku Suwanto, S.Pd. yang selalu memberi semangat dan dukungan;
3. Kepada teman-temanku jurusan Pendidikan Agama Islam terkhusus kelas A11, terimakasih atas perjuangan dan kebersamaan dalam menuntut ilmu yang semoga menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat;
4. Terimakasih kepada sekolah SMP Islam Ambulu sebagai tempat penelitian saya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, hidayah serta karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti berhasil menyelesaikan tugas akhir yakni skripsi yang berjudul “Penerapan *Islamic parenting* terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Islam Ambulu” dengan baik.

Sholawat serta salam tetap kita curah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga menuju ke zaman yang terang benderang yakni Addinul Islam.

Atas segala dukungan dan bantuan dari semua pihak yang telah membantu terselesainya tugas akhir atau skripsi ini, maka penulis ucapkan terimakasih dan rasa penghargaan sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini;
2. Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengizinkan peneliti dalam meneliti penelitian ini;
3. Dr. Rif’an Humaidi, M.Pd.I., selaku kepala jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengarahkan mahasiswa;
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

- Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi;
5. Bapak Imron Rosady, S.Ag., M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing, mengarahkan sehingga terselesainya hasil penelitian ini menjadi susunan skripsi;
 6. Segenap Bapak dan Ibu dosen di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember;
 7. Bapak Sutopo, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Islam Ambulu yang telah mengizinkan melaksanakan penelitian di sekolah, segenap guru, staf, karyawan, dan seluruh peserta didik SMP Islam Ambulu yang telah membantu kegiatan penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. membalas segala amal kebaikan semua pihak yang telah membantu. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa banyak kekurangan yang terdapat di dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran secara konstruktif sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pengembangan ilmu pendidikan. Amin.

Jember, 28 Agustus 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Fauziah Hanim
T20191497

ABSTRAK

Fauziah Hanim, 2023, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui *Islamic parenting* di SMP Islam Ambulu.

Kata Kunci: *Islamic parenting*, Hasil Belajar

Keterlibatan orang tua diakui secara luas sebagai faktor kunci dalam keberhasilan akademis dan perkembangan anak secara keseluruhan untuk membesarkan generasi yang kuat, penuh kasih sayang, dan berlandaskan spiritual, sebagaimana keberhasilan orang tua siswa SMP Islam Ambulu dalam mendidik anaknya dengan pola asuh yang islami di tengah perkembangan zaman dan kesibukan kedua orang tua dalam bekerja sehingga dapat mengantarkan anaknya meraih hasil belajar yang baik di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan nilai raport anaknya yang selalu meraih nilai terbaik di kelasnya.

Penelitian ini memiliki tiga fokus penelitian, yaitu: (1.) Bagaimanakah peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui *islamic parenting* di SMP Islam Ambulu? (2.) Bagaimanakah hasil belajar siswa melalui *islamic parenting* di SMP Islam Ambulu? (3.) Upaya apa yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui *islamic parenting* di SMP Islam Ambulu?

Tujuan penelitian ini adalah: (1.) Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui *islamic parenting* di SMP Islam Ambulu. (2.) Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa melalui *islamic parenting* di SMP Islam Ambulu. (3.) Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui *islamic parenting* di SMP Islam Ambulu.

Penelitian menggunakan jenis penelitian (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, karena peneliti ingin mendeskripsikan secara mendalam hasil dari penelitian lapangan yang telah diteliti. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara/interview dan dokumen. Dalam menganalisis data ada tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu kondensasi data, penyajian data dan vertifikasi (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : 1.) orang tua sudah mengimplementasikan peran sebagai pendidik, pendorong dan pembimbing tersebut dengan tetap berlandaskan pada pola asuh agama Islam 2.) Keberhasilan anak tersebut untuk meraih hasil di sekolah tidak terlepas dari peran orang tua dalam menerapkan pola asuh yang sesuai bagi anaknya. 3.) Upaya dalam menunjang hasil belajar anak dilakukan dengan cara pendampingan dalam belajar, memotivasi anak baik berupa dorongan agar giat belajar, menyediakan fasilitas belajar.

DAFTAR ISI

Cover	i
Persetujuan Pembimbing	iii
Pengesahan Penguji	iv
Motto	v
Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Abstrak	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subyek Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Analisis data.....	55
F. Keabsahan Data	58
G. Tahap-Tahap Penelitian	60

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	62
A. Gambaran Objek Penelitian	62
B. Penyajian Data dan Analisis	69
C. Pembahasan Temuan	91
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105

Lampiran Ke-

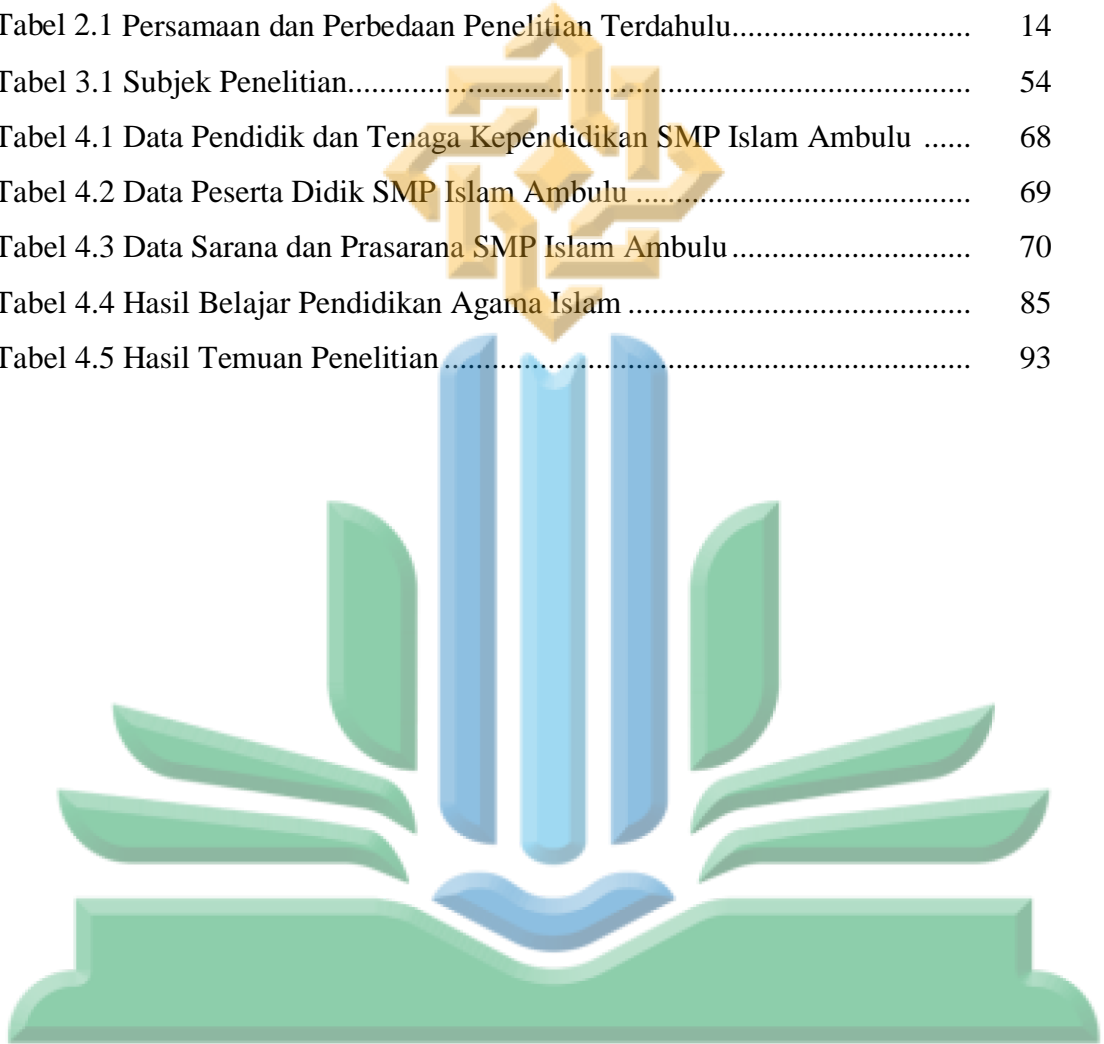
1. Matrik Penelitian
2. Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Selesai Penelitian
5. Jurnal Kegiatan Penelitian
6. Pedoman Penelitian
7. Dokumentasi Penelitian
8. Biodata Peneliti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

DAFTAR TABEL

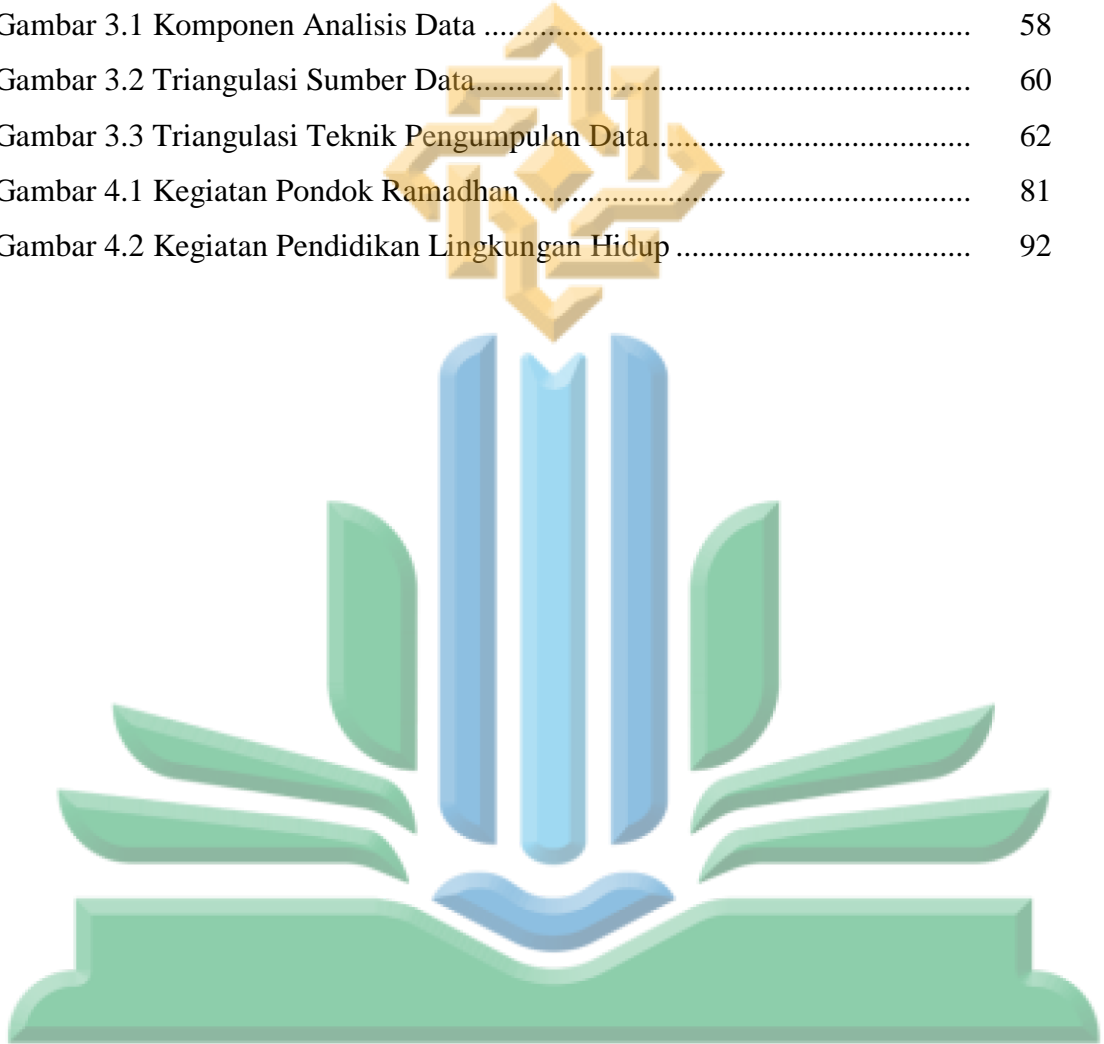
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3.1 Subjek Penelitian.....	54
Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Islam Ambulu	68
Tabel 4.2 Data Peserta Didik SMP Islam Ambulu	69
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana SMP Islam Ambulu	70
Tabel 4.4 Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	85
Tabel 4.5 Hasil Temuan Penelitian.....	93



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen Analisis Data	58
Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Data.....	60
Gambar 3.3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	62
Gambar 4.1 Kegiatan Pondok Ramadhan	81
Gambar 4.2 Kegiatan Pendidikan Lingkungan Hidup	92



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kehidupan seseorang pasti memiliki keterkaitan yang selalu berhubungan dengan keluarga. Keluarga merupakan kelompok yang mengidentifikasi diri dengan anggotanya terdiri dari individu atau lebih, assosiasinya dicirikan dengan oleh istilah-istilah khusus, yang boleh jadi tidak diikat oleh hubungan darah atau hukum, tetapi berfungsi sedemikian rupa sehingga mereka menganggap diri mereka sebagai keluarga.¹ Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang timbul akibat adanya perkawinan. Berdasarkan pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.²

Keluarga merupakan denyut nadi kehidupan yang dinamis dan termasuk

salah satu pranata yang secara kontributif mempunyai andil besar dalam pembentukan, penanaman, pertumbuhan, dan pengembangan pendidikan pada

anak, karena keluarga dibangun melalui hubungan-hubungan kemanusiaan yang akrab dan harmonis serta lahir dan tumbuhnya gejala sosial serta

¹ Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter* (t.c; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 66.

² Mardani, *Hukum Islam (Kumpulan Peraturan Tentang Hukum Islam di Indonesia)* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2015), h. 68.

pendidikan di lingkungan pergaulan keluarga, oleh karena itu sebagai pranata sosial pertama dan utama, mempunyai arti paling strategis dalam mengisi dan membekali *religious values* (nilai-nilai keagamaan) yang dibutuhkan anggotanya dalam mencari makna kehidupan.³

Setiap orangtua menginginkan anaknya berperilaku sesuai yang apa diharapkan, oleh karena itu orangtua hendaknya memberikan contoh-contoh pada anak dan menanamkan nilai-nilai positif pada anak, sehingga semua bimbingan, arahan, perhatian, dan motivasi serta nilai-nilai yang telah diajarkan orangtua tertanam dengan baik. Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak dalam pasal 26 ayat (1) yaitu orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak.⁴ Menurut Kompilasi Hukum Islam pasal 1 huruf (g) yaitu pemeliharaan anak atau *hadanah* adalah kegiatan mengasuh, memelihara, dan mendidik anak hingga dewasa atau mampu berdiri sendiri.⁵

Seperti yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6

yang berbunyi:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

³ St. Rahmah. "Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Keluarga". *Alhiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah Vol. 05 No. 10 Juli-Desember 2017.20*.

<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhiwar/article/download/1888/1420>

⁴ Republik Indonesia, "Undang-Undang R.I. Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak" (Cet. I; Jakarta: Visimedia, 2016), h. 21.

⁵ Mardani, *Hukum Islam (Kumpulan Peraturan Tentang Hukum Islam di Indonesia)* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2015), h. 130.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.⁶

Berdasarkan ayat tersebut orang tua mempunyai kewajiban untuk membina, membimbing, dan mendidik anak agar tidak hanya sukses di dunia tapi yang lebih tinggi lagi terjauhkan dari azab api neraka. Ukuran keberhasilan Penerapan peranan orang tua sebagai pendidik dalam keluarga dapat dilihat dari perilaku anak. Perhatian orang tua membantu dan mendorong anak-anak untuk dapat lebih berhasil dalam pendidikannya.⁷

Untuk mewujudkan pendidikan yang baik dalam keluarga maka ibu mempunyai peranan yang lebih dari pada ayah. Ini bisa dipahami bahwa dari kecil seorang anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berkomunikasi dengan ibu dalam kehidupan sehari-hari. Kesempatan ini

adalah peluang terbesar bagi seorang ibu untuk membimbing anaknya dengan pola asuh yang sesuai untuk diterapkan dalam keluarganya serta upaya orang tua untuk mencerdaskan anak sehingga dapat berdampak positif bagi perkembangan anak yang pada akhirnya dapat berhasil di sekolah.

⁶ QS. At-Tahrim [66 : 6]

⁷ Kamaluddin. “Peranan Orang Tua Dalam Mempersiapkan Pendidikan Anak Di Tingkat Satuan Pendidikan Sman 18 Jakarta”. *Pretty Catarina Romauly Volume 6, Nomor 2, Juni 2017*.

Keluarga (orang tua) mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Apabila keluarga khususnya orang tua bersifat mendorong dan membimbing terhadap aktivitas belajar anak, maka akan dimungkinkan anak tersebut memperoleh hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya apabila orang tua acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar anak, maka akan sulit bagi anak untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Suasana rumah, hubungan antar anggota keluarga, cara orang tua mendidik dan keadaan ekonomi keluarga juga dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hanya orang tua yang dapat menyediakan waktu lebih dalam mendampingi anaknya dalam kehidupan sehari-hari yang sebagian besar dapat menghasilkan anak yang berhasil di sekolah. Maka perlu diketahui pola asuh orang tua yang diterapkan dan upaya orang tua terhadap anak, sehingga dapat membantu sekolah dapat menghasilkan siswa-siswi yang berhasil baik akademik maupun non-akademik.

Akan tetapi banyak orang tua yang bingung ketika mendidik anaknya. Ada yang merasa sudah sangat berhati-hati dalam mendidik, ternyata ketika sang anak dewasa, orang tua sudah tak mengenalinya lagi. Pendidikan yang selama ini diajarkan seolah berguguran dan terbang bersama angin.⁸ Dalam hal ini kaitannya dengan dunia pendidikan, kondisi dunia pola asuh atau pendidikan anak saat ini penuh tantangan yang harus dikaji dan diperhatikan

⁸ Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting; Pendidikan Anak Metode Nabi*, (Solo: Aqwan Media Profetika, 2015), hlm. xi

secara seksama. Sebab hal ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan zaman masa kini. Peralpnya, peradaban yang kian maju ini justru malah melahirkan masalah sosial yang lebih kompleks. Seperti keadaan yang terjadi di SMP Islam Ambulu mayoritas orang tua sibuk bekerja dan banyak menghabiskan waktu di luar rumah, sehingga mereka tidak mempunyai banyak waktu untuk memberikan kasih sayang, perlindungan, bimbingan, mendampingi anak dalam belajar, pengarahannya dan pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Alasan lain yang sangat mendukung peneliti melakukan penelitian ini adalah karena *Islamic parenting* memiliki sejarah yang kaya yang berakar kuat dalam ajaran Al-Quran dan Hadis. Selama berabad-abad, prinsip-prinsip ini telah memandu keluarga Muslim dalam mengasuh anak-anak mereka dengan cinta, disiplin, dan rasa moralitas yang kuat. Namun, di dunia modern yang serba cepat saat ini, beberapa kebiasaan pengasuhan Islami yang telah teruji oleh waktu ini mulai menghilang, banyak orang tua yang merasa kewalahan dengan tuntutan pekerjaan, tanggung jawab rumah tangga, dan

komitmen lainnya. Akibatnya, beberapa orang tua mungkin secara tidak sengaja mengadopsi pendekatan lepas tangan terhadap pendidikan anak-anak

mereka, mempercayakan seluruh tanggung jawab kepada sistem sekolah. Meskipun sekolah memainkan peran penting dalam membentuk pikiran anak,

pendekatan ini dapat memiliki konsekuensi yang signifikan bagi orang tua dan anak-anak mereka. Salah satu konsekuensi yang paling nyata dari

menyerahkan semua aspek pendidikan anak kepada sekolah adalah tidak

adanya keterlibatan orang tua. Keterlibatan orang tua diakui secara luas sebagai faktor kunci dalam keberhasilan akademis dan perkembangan anak secara keseluruhan. Ketika orang tua mengambil peran pasif, anak-anak dapat kehilangan dukungan, bimbingan, dan motivasi yang berharga yang hanya dapat diberikan oleh orang tua digantikan oleh pendekatan yang lebih kontemporer. Untuk memastikan kelestarian tradisi-tradisi yang berharga ini dan untuk membesarkan generasi yang kuat, penuh kasih sayang, dan berlandaskan spiritual, sangat penting untuk menghidupkan kembali beberapa kebiasaan pola asuh Islami yang mulai memudar ini.

Berangkat dari konsep dan fenomena yang sebenarnya terjadi di lapangan maka peneliti merasa tertarik untuk mengungkap suatu pola asuh yang diterapkan orang tua siswa dan upaya orang tua untuk menghasilkan generasi baik di tengah kesibukan bekerja, oleh karena itu judul penelitian ini adalah **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui *Islamic parenting* Di SMP Islam Ambulu”**

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang berkaitan dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui *Islamic parenting* Di SMP Islam Ambulu” berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui *islamic parenting* di SMP Islam Ambulu?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa melalui *islamic parenting* di SMP Islam Ambulu?

3. Upaya apa yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui *islamic parenting* di SMP Islam Ambulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui *islamic parenting* di SMP Islam Ambulu.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa melalui *islamic parenting* di SMP Islam Ambulu.
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui *islamic parenting* di SMP Islam Ambulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui *islamic parenting* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Praktis

a. Bagi peserta didik

Peserta didik bisa belajar di kelas dengan mudah, riang, aman dan dapat belajar dengan baik guna meningkatkan kecukupan dan produktivitas belajar dalam mengembangkan hasil belajar siswa lebih lanjut dan mencapai tujuan utama sekolah.

b. Bagi guru

Untuk bahan perspektif dalam menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan perhatian terhadap peserta didik dengan baik.

c. Bagi peneliti

Bahan pembantu dan bahan kajian untuk memutuskan dampak program parenting terhadap hasil belajar di SMP Islam Ambulu.

d. Bagi Kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penelitian ini dapat menambah referensi sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti lain terutama bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam

e. Bagi sekolah

Sebagai sarana penyempurnaan dari proses pembelajaran saat ini sehingga dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas lulusan sekolah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Islamic parenting*

Islamic parenting adalah pengasuhan anak sesuai dengan ketentuan

Al-Qur'an dan As-Sunnah. Indikator *parenting* islami meliputi, menjadi

contoh yang baik, memberikan kasih sayang dan pengawasan, memberikan nasehat, memberlakukan pola pembiasaan dan memberlakukan pola hukuman. Dengan demikian, *parenting* islami memiliki fungsi untuk mempersiapkan serta membentuk generasi penerus yang berakhlak mulia, memiliki sikap yang sesuai dengan ajaran islam dan mempunyai moral yang baik supaya bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari bagi anak baik itu di lingkup kecil yaitu keluarga, sekolah dan juga masyarakat.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu proses dari penilaian yang meliputi semua aspek batas belajar. penilaian adalah suatu program untuk memberikan pendapat dan penentuan arti atau faedah suatu pengalaman. Pengalaman tersebut tampak pada perubahan tingkah laku atau pola kepribadian siswa. Dalam hal ini, penilaian adalah suatu upaya untuk memeriksa sejauh mana upaya untuk memeriksa sejauh mana siswa telah mengalami kemajuan belajar atau mencapai tujuan belajar dan

pembelajaran. Indikator hasil belajar ada 3 aspek yaitu, Aspek Kognitif (pengetahuan), Aspek Afektif (sikap), dan Aspek Psikomotorik (keterampilan fisik).

Berdasarkan definisi istilah di atas, penerapan *islamic parenting* terhadap hasil belajar siswa adalah salah satu cara untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dan melatih keterampilannya dalam mengatasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik mampu bersikap, mencari solusi dengan pengetahuan yang

mereka miliki, dan bertindak dengan benar ketika menghadapi masalah dengan cara menganalisis masalah yang terjadi terlebih dahulu untuk mencapai indikator hasil peserta didik

F. Sistematika Pembahasan

Agar dapat memberikan kemudahan sekaligus pemahaman dalam rangka penyusunan skripsi, peneliti akan menguraikan bab bab dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya meliputi :

Bab satu Pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari konteks penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab dua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang mana membahas penelitian orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Serta kajian teori yang membahas tentang teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab ketiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang di dalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab kelima merupakan bab membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah dan sebagainya).⁹

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi oleh Zakky Ramdhani Muslim, Tahun 2017 dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X di Smk Kemala Bhayangkari Delog Jakarta”. Skripsi ini meneliti hubungan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Sementara penelitian ini terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam (PAI). Selain itu, metode penelitian skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif, sementara penelitian ini

menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian field research (penelitian lapangan).¹⁰

2. Skripsi oleh Lovia Dwita Romar Saulina Tahun 2018 dengan Judul “Pola Asuh Orangtua dalam Pembentukan Moral Remaja. (Studi Deskriptif di

⁹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2022), 77.

¹⁰ Zakky Ramdhani Muslim, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X di Smk Kemala Bhayangkari Delog Jakarta” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

SMPK Lemuel 2 Jakarta)”. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah fokus masalah pada penelitian terdahulu hanya difokuskan pada penerapan pola asuh orang tua. Sedangkan dalam penelitian ini fokus masalah mulai dari penerapan, upaya serta hasil dari pola asuh orang tua agar siswa berhasil. Selain itu, skripsi ini lebih terfokus pada pembentukan moral remaja agar menghindari pergaulan bebas. Sementara penelitian ini lebih fokus pada proses penerapan *islamic parenting* dengan menghubungkan setiap kegiatan kehidupan sehari-hari dengan ilmu agama.¹¹

3. Skripsi oleh Muhammad Shiddiq, Tahun 2018 “Pola Asuh Orangtua pada Pendidikan Agama Anak di Kampung Nelayan Seberang Kecamatan Medan Belawan”. Skripsi ini memiliki fokus masalah bagaimana pola asuh orang tua pada karakter pendidikan agama anak dan menggambarkan kendala yang dihadapi oleh orang tua ketika memberikan pendidikan agama. Sementara penelitian ini fokus pada penerapan *islamic parenting* untuk meningkatkan kemampuan peserta didik baik pengetahuan, sikap dan keterampilan.¹²

4. Skripsi oleh Rusma Wardani, Tahun 2020 “Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 69 Banda Aceh”. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian korelasional (asosiatif). Sementara penelitian ini menggunakan jenis penelitian

¹¹ Lovia Dwita Romar Saulina, “Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Moral Remaja. (Studi Deskriptif di SMPK Lemuel 2 Jakarta)”(Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2018).

¹² Muhammad Shiddiq, “Pola Asuh Orangtua Pada Pendidikan Agama Anak Di Kampung Nelayan Seberang Kecamatan Medan Belawan” (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2018).

lapangan (*field research*). Selain itu, skripsi ini lebih terfokus pada peningkatan hasil belajar siswa karena ditemukan beberapa hasil penelitian skripsi ini salah satunya terdapat beberapa orang siswa yang belum mencapai nilai KKM dikarenakan tidak mampu menguasai materi pelajaran dan juga kurangnya perhatian orang tua. Sementara penelitian ini tidak hanya berfokus untuk meningkatkan hasil peserta didik saja akan tetapi bagaimana peserta didik mampu mengembangkan pengetahuannya dan melatih keterampilannya dalam mengatasi permasalahan secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.¹³

5. Skripsi oleh Hidayatul Maghfiroh, Tahun 2022 “Penerapan *Islamic parenting* dalam Mengurangi Perilaku Adiktif *Game Online* pada Remaja Di Dusun Sidorejo Desa Japan Kecamatan Babadan Ponorogo”. Skripsi ini lebih terfokus menggambarkan perilaku adiktif remaja pada *game online* dan dampak dari penerapan *islamic parenting*. Sementara penelitian ini terfokus pada penerapan *islamic parenting* terhadap hasil belajar dan upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

¹³ Rusma Wardani, “Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 69 Banda Aceh”(Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2020).

¹⁴ Hidayatul Maghfiroh, “Penerapan Islamic Parenting Dalam Mengurangi Perilaku Adiktif Game Online Pada Remaja Di Dusun Sidorejo Desa Japan Kecamatan Babadan Ponorogo” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022)

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Skripsi oleh Zakky Ramdhani Muslim, Tahun 2017 dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X di SMK Kemala Bhayangkari Delog Jakarta".	Hasil penelitian dengan menggunakan korelasi product moment menunjukkan bahwa nilai "r" hitung = 0,738 angka tersebut terletak antara 0,70- 0,90 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi yang sedang atau cukup. Sedangkan interpretasi dengan menggunakan tabel nilai "r" product moment, ternyata "r" hitung lebih besar dari "r" tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dengan demikian Hipotesa Alternatif (Ha) diterima atau disetujui. Sedangkan Hipotesa Nol (Ho) ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pola asuh dan hasil belajar di SMK Kemala Bhayangkari Delog Jakarta.	a. Sama-sama membahas pola asuh terhadap hasil belajar	a. Skripsi ini meneliti hubungan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar bahasa indonesia. Sementara penelitian ini terhadap hasil belajar pendidikan agama islam. b. menggunakan penelitian kuantitatif, sementara penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian <i>feild research</i> c. Lokasi Penelitian
2.	Skripsi oleh Lovia Dwita Romar Saulina Tahun 2018 dengan Judul "Pola Asuh Orangtua dalam Pembentukan Moral Remaja. (Studi Deskriptif di SMPK Lemuel 2 Jakarta)"	Hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua pada dasarnya peduli pada moral remaja khususnya remaja tingkat SMP. Perkembangan pergaulan yang semakin meluas membuat orangtua sangat memperhatikannya. Selain itu orangtua juga setuju dengan pernyataan bahwa pola asuh memberikan pengaruh serta berperan dalam tiap perkembangan moral remaja.	a. Membahas pola asuh b. Menggunakan metode kualiatatif c. Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi	a. Lokasi Penelitian b. Skripsi ini lebih terfokus pada pembentukan moral remaja agar menghindari pergaulan bebas. c. Subyek Penelitian

		Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban orangtua yang keseluruhannya menunjukkan kepedulian mereka terhadap perkembangan moral remaja. Besar harapan orangtua memiliki anak yang remaja yang bermoral baik dalam pergaulannya.		
3.	Skripsi oleh Muhammad Shiddiq, Tahun 2018 “Pola Asuh Orangtua Pada Pendidikan Agama Anak di Kampung Nelayan Seberang Kecamatan Medan Belawan”.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Pola asuh orangtua di Kampung Nelayan Seberang masih belum berjalan dengan baik; (2) Pendidikan agama anak di Kampung Nelayan Seberang yang diberikan orangtua masih minim yang terjadi pada anak, disebabkan anak belum mampu membiasakan perilaku-perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti: izin untuk keluar rumah, mengucapkan salam ketika keluar rumah dan masuk rumah, pelaksanaan sholat fardhu, dan sholat berjamaah di masjid; (3) Kendala pola asuh pada pendidikan agama anak di Kampung Nelayan Seberang adalah kurangnya perhatian dan pengawasan yang diberikan orangtua, serta tidak dapat meluangkan waktu untuk anak secara optimal, sehingga menyebabkan kepribadian anak tidak terbentuk secara utuh. Dan disana tidak adanya pendidikan MDA dan les khusus agama, sehingga sangat diharapkan orangtua memberikan pendidikan agama melalui pembiasaan-pembiasaan yang tertuang dalam syariat Islam.	a. Sama-sama membahas pola asuh b. Menggunakan metode penelitian kualitatif	a. Penelitian berfokus pada karakter peserta didik dari pola asuh orang tua b. Lokasi Penelitian

4.	Skripsi oleh Rusma Wardani, Tahun 2020 “Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 69 Banda Aceh”.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan aktif dalam meningkatkan restasi belajar siswa dengan memberikan perhatian dan bimbingan kepada anak untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam belajar dan juga menyediakan fasilitas belajar bagi anak agar dapat mendukung proses belajar di sekolah. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik termasuk pada kategori baik. Akan tetapi terdapat beberapa orang siswa yang belum mencapai nilai KKM dikarenakan tidak mampu menguasai materi pelajaran dan juga kurangnya perhatian orang tua. Terdapat keterkaitan antara pola asuh orangtua dan hasil belajar agama peserta didik. Siswa yang diasuh dengan pola asuh yang baik mendapatkan hasil belajar yang baik. Sedangkan siswa yang tidak mendapatkan pola asuh yang kurang baik memiliki hasil belajar yang rendah.	a. Membahas pola asuh terhadap hasil belajar di sekolah	a. Lokasi Penelitian b. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kolerasional (asosiatif). Sementara penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>).
5.	Skripsi oleh Hidayatul Maghfiroh, Tahun 2022 “Penerapan <i>Islamic parenting</i> dalam Mengurangi	Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini ditemukan bahwa (1) gambaran perilaku adiktif <i>game online</i> pada remaja di Dusun Sidorejo, Desa Japan dapat dinilai dengan indikator <i>compulsion</i> , <i>withdrawl</i> , <i>tolerance</i> , dan <i>interpersonal and health-</i>	a. Sama-sama membahas pola asuh orang tua b. Sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif dan jenis	a. Penelitian terdahulu menggambarkan perilaku adiktif remaja pada game online sementara penelitian ini upaya untuk

	<p>Perilaku Adiktif Game Online pada Remaja di Dusun Sidorejo Desa Japan Kecamatan Babadan Ponorogo”.</p>	<p><i>related problems</i>, keempat indikator tersebut saling mempengaruhi satu sama lain; (2) penerapan <i>Islamic parenting</i> dapat memberikan dampak positif dalam mengurangi perilaku adiktif <i>game online</i> pada remaja di Dusun Sidorejo, Desa Japan sehingga para remaja mulai mengurangi kebiasaan bermain <i>game online</i>. Jadi, penerapan pola asuh orang tua berbasis ke-Islaman (<i>Islamic parenting</i>) di Dusun Sidorejo, Desa Japan dapat menjadi teladan dan bisa diterapkan oleh para orang tua di daerah lain, terutama yang memiliki permasalahan sama yaitu adanya kecenderungan pada diri anak-anak remajanya berperilaku adiktif terhadap <i>game online</i>.</p>	<p>penelitiannya penelitian lapangan atau <i>field research</i></p>	<p>meningkatkan hasil belajar peserta didik. b. Lokasi Penelitian</p>
--	---	--	---	---

Dari kelima penelitian terdahulu dan penelitian ini terdapat beberapa perbedaan yaitu pada fokus penelitian, penelitian terdahulu lebih terfokus

pada proses penerapan dan dampak pola asuh orang tua. Sementara penelitian ini lebih terfokus pada penerapan *islamic parenting* (sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator) dan peserta didik mampu bersikap, mencari solusi dengan pengetahuan yang mereka miliki, dan bertindak dengan benar ketika menghadapi masalah. Selain itu, berbeda dari jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian dan subjek penelitian.

B. Kajian Teori

Pada kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian. Pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹⁵

Adapun kajian teori yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kajian Teori *Islamic parenting*

a. Pengertian *Islamic parenting*

Islamic parenting merupakan dua kata yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*parenting*” dan “*Islamic*”. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kata “*parenting*” bermakna pola asuh atau interaksi antara anak dengan orang tuanya dalam sebuah keluarga. Kata “*parenting*” mempunyai kata dasar “*parent*” yang berarti orang tua, sedangkan “*Islamic*” berasal dari kata Islam yang

berarti damai, tunduk, selamat dan bersih. Menurut pengertiannya secara istilah, Islam adalah agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., sebagai nabi dan rasul terakhir suri tauladan bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman.¹⁶

Parenting merupakan aktifitas dan upaya yang dilakukan oleh orangtua atau keluarga dalam merawat, mendidik, mengasuh dan

¹⁵ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2022), 78.

¹⁶ M. Fauzi Rachman, *Islamic Teen Parenting* (Jakarta: Erlangga, 2014), 25.

membimbing anak sejak dalam kandungan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dalam keluarga dan lingkungan. *Parenting* merupakan proses komunikasi dan interaksi yang berkesinambungan antara orangtua atau keluarga dengan anak-anak yang meliputi aktifitas: merawat (*nourising*), mengasuh (*nurturing*), mendidik (*educating*), membimbing (*guiding*) serta melindungi (*protecting*). Inilah yang menjadi konsep dasar *parenting* sebagai ilmu. Sebagai ilmu, *parenting* tidak diajarkan di lembaga formal atau lembaga pendidikan serta sekolah namun disampaikan atau diberikan secara nonformal dalam bentuk pelatihan, seminar, *workshop* ataupun kegiatan-kegiatan lain yang memberikan informasi kepada para orangtua dalam mendidik, mengasuh, merawat, membimbing dan melindungi anak-anaknya.¹⁷

Islamic parenting merupakan pola asuh, interaksi, metode atau cara yang dapat dipilih orang tua untuk mendidik, membimbing, membina anak secara optimal dalam proses perkembangannya

menuju kedewasaannya, dengan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis (Sunnah). Sehingga nantinya, dapat mengarahkan anak menjadi *insan kamil* yang sholih dan sholihah serta taat dan patuh terhadap norma-norma dan perintah dalam agama Islam juga menjauhi segala larangan yang ditetapkannya.

¹⁷ Astuti Darmiyanti, *Islamic Parenting Pada Anak Usia Dini (Studi Analisis Buku Islamic Parenting Karya Syaikh Jamaal 'Abdur Rahman), "Passion of the Islamic Studies Center"* Jember, Rabbani 2018.

Peran orang tua dalam mendampingi anaknya sangat dibutuhkan dan diharapkan dalam berbagai hal dan keadaan dan sudah menjadi fitrah dalam kehidupan anak – anaknya untuk mendapat arahan, bimbingan dan pengawasan dari para orang tua mereka terhadap peningkatan motivasi belajar para peserta didik, dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam upaya orang tua mendampingi anaknya, selain sebagai tanggung jawab yang tidak boleh diabaikan begitu saja, juga untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran disekolahnya maka ada beberapa peran yang harus dilakukan oleh orang tua yaitu sebagai berikut:

1) Peran Orang Tua Sebagai Pendidik (Edukator)

Peran orang tua sangatlah penting dalam tumbuh kembang anaknya dalam pendidikannya baik secara emosional maupun secara intelektual, beberapa yang harus disadari oleh orang tua dalam mendidik, mengajarkan, dan menjadi contoh teladan bagi anak-anaknya, hal yang sama ditulis dalam jurnal Efranus Rusli

mengungkapkan bahwa pada tahap pertama, peranan orang tua dalam pendidikan anak yaitu mengajarkan anak pendidikan agama

seperti mengajarkan anak untuk melakukan ibadah, mengajarkan anak membaca serta menyuruh anak untuk mengikuti kegiatan yang

positif.¹⁸

¹⁸ Efranus Ruli, Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak, Jurnal Edukasi Non Formal, digilib.uinkhas.ac.id 22 April 2020, h. 143-146 digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.u

Mengajarkan ibadah, walaupun dilingkungan sekolah sering membiasakan peserta didiknya sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha berjamaah, tadarrus bersama, akan tetapi ketika anak kembali dirumah, terkadang sudah tidak lagi melakukan kebiasaan tersebut, disinilah peran orang tua untuk mengambil alih kembali tanggung jawab sebagai tenaga pendidik, walaupun dimasa kecil anak bukanlah masa memikul kewajiban, melainkan masa persiapan dan latihan serta pengenalan untuk mencapai tingkatan memikul beban kewajiban setelah usianya nanti menjadi dewasa, maka mudah baginya dalam menjalankan segala kewajiban, dalam mengajarkan ibadah yang pertama yang harus dimunculkan adalah aqidah, sebagaimana dalam buku Dr. Sa'id Ramadhan yang dikutip oleh Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid mengatakan apabila selalu disirami dengan air ibadah maka aqidah akan tumbuh subur di dalam jiwa.¹⁹

Metode keteladanan merupakan suatu metode yang paling

meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak dari segi moral, spiritual, dan sosialnya. Karena, pada dasarnya

anak akan selalu meniru dan meneladani sikap dari orang dewasa.

Apabila orang tua berperilaku sopan santun anak akan menirunya,

dan apabila orang tua mereka berperilaku jujur anak akan tumbuh

perilaku yang jujur, dan seterusnya. Orang tua memiliki peran

¹⁹ Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Prophetic Parenting : Cara Nabi Mendidik Anak* judul Asli: *Manhaj At-tarbiyah an-Nabawiyah* (th: Thif), h. 353
 digilib.uinkhas.ac.id Asli: digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.u

penting dalam memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya sehingga anak akan mengikuti atau meniru perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua. Apabila orang tua tersebut menunjukkan sikap atau perilaku yang kurang baik, anak juga akan berperilaku tidak baik.

Shaleh dan salahnya anak itu tergantung pendidikan dari orang tuanya, sebagaimana sabda Rasulullah:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: “Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fithrah. Maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi.²⁰

Gambaran orang tua menurut hadis tersebut, merupakan penentu masa depan anak sebagai harapan semua pihak. Anak bisa jadi patuh dan taat, jika pendidikan dari orang tuanya baik. Sebaliknya, anak bisa jadi penantang, susah diatur, jika pendidikannya dari awal salah. Dengan demikian, orang tua harus memiliki kemampuan untuk mendidik anaknya dengan banyak

memberikan contoh yang baik agar anak juga bisa baik. sesuai dengan yang diharapkan.

Keteladanan yang paripurna adalah, nabi Muhammad Saw, sebagai mana yang diabadikan dalam al-qur’an surat Al-Ahzab ayat

21 :

J E M B E R

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.²¹

Istilah keteladanan di dalam al-Qur'an disebut uswah hasanah seperti pada ayat tersebut di atas, yang memiliki makna yang sama yaitu membatasi hanya pada contoh yang baik saja. Resep keteladanan yang Allah tunjukkan itu adalah memuat perilaku yang sangat sempurna, mulai dari keteladanan dalam berbicara, bergaul, berbuat dan bersosialisasi dalam berbagai persoalan, baik yang berhubungan dengan persoalan dunia maupun persoalan keakhiratan.

2) Peran orang tua sebagai pendorong (Motivator)

Upaya meningkatkan interaksi melalui komunikasi 2 arah.

Orang tua dalam hal ini sangat dituntut untuk dapat berperan sebagai

motivator dalam mengembangkan kondisi-kondisi yang positif yang dimiliki anak sehingga perilaku atau ahlak anak tidak menyimpang dari norma-norma baik, dan norma-norma agama serta norma hukum maupun norma kesusilaan.²²

Berhasil atau tidaknya anak dalam belajar itu tergantung dari besar kecilnya perhatian orang tua, seorang anak yang selalu

²¹ QS. Al-Ahzab [33 : 21]

²² Hasnil Nasution dkk, *Patologi Sosial dan pendidikan Islam Keluarga*, (Jakarta: Scopindo.

termotivasi dalam belajar, salah satunya karena dorongan kekuatan mental yang berupa keinginan, dan perhatian terhadap pelajarannya. Dalam kondisi anak yang cepat puas, apatis, tidak kreatif dan tidak fokus dalam belajar sangat memerlukan bantuan agar senang belajar, orang tua sebagai motivator belajar anaknya sangat dituntut untuk mampu membangkitkan potensi yang dimiliki anak. Dan itu akan terpresikan dan terbentuk perilaku dalam belajar.²³

Dengan diberikan motivasi anak bisa berpikir lebih baik dan terdorong untuk lebih maju dalam memahami ajaran agama Islam yang disampaikan oleh orang tuanya secara lisan, karena dalam penerapannya orang tua selalu membekali dan mengarahkan anak agar tidak meninggalkan shalat, berkata jujur, dan tidak melanggar ajaran agama. Dalam hal ini, orang tua adalah salah satu guru terbaik dalam mendidik anak-anaknya. Selain itu, orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam menasihati setiap perilaku yang dianggap menyimpang pada diri anak. Hal itu dikarenakan, intensitas

untuk berinteraksi dengan anak yang lebih banyak dimiliki oleh orang tua, jika dibandingkan dengan sosok guru sebagai pengajar di sekolah.²⁴

Orang tua memberikan pemahaman kepada anak-anaknya mengenai benar dan salah ataupun baik dan buruk beserta

²³ Darmadi, *Pengembangan model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Cet. I ; Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017) h. 274

²⁴ Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, trans. oleh Saifullah Kamalie dan Hety Noer Ali, 2 ed. (Semarang: Asy-Syifa', 1981), 20.

konsekuensi yang akan ditanggungnya. Menurut Ulwan, para orang tua dalam menasehati anak-anak sebaiknya menggunakan bahasa yang lembut dan tidak mengiringinya dengan emosi atau kemarahan. Karena jika menyampaikannya dengan emosi atau kemarahan, yang muncul hanya perkataan yang kasar dan bahkan sangat dimungkinkan membuat anak merasa takut atau malah meniru perkataan kasar yang dilontarkan oleh orang tuanya itu.²⁵

3) Peran Orang Tua Sebagai Pembimbing

Orang tua adalah mentor pertama bagi anaknya, yang punya hubungan dalam keluarga, memberi kasih sayang yang mendalam baik secara positif dan negatif, yang memberikan perlindungan sehingga anak merasa aman dan nyaman, dari perasaan tersebut menjadikan anak selalu terbuka dan mau mendengarkan apa yang diberikan orang tuanya dalam belajar.²⁶ Dalam mendidik anak orang tua perlu memberikan perhatian atau pengawasan sebagai bentuk kepedulian orang tua terhadap perilaku anak-anaknya. Orang tua harus sabar dan tetap lemah lembut dalam memperhatikan dan mengawasi setiap perilaku yang dilakukan oleh anak. Apabila anak melalaikan kewajiban, maka orang tua sudah sepantasnya mengingatkan dengan bahasa yang halus serta memperhatikan kesiapan mental dan sosial anak-anaknya.²⁷

²⁵ Abdullah Nasih Ulwan, 21.

²⁶ Ika Istiani, Pengaruh Peran Orang Tua : Hubungan Antara Pendidikan Ibu dan Pengetahuan Responden dengan Pernikahan usia Dini, Jurnal Kesehatan Andalas Padang menara, Vol. 2 ,2013, h.1-14

²⁷ Nasih Ulwan, 126.

Setiap perilaku baik maupun buruk anak, diperlukan peran orang tua dalam memberikan perhatian dan pengawasan baik terhadap cara bertutur kata anak, kebiasaannya, ketaatannya dalam beribadah, serta sikap sosialnya dengan orang lain. Orang tua bertugas mengasuh anak dengan memberikan perhatian dalam bentuk peringatan untuk tetap menjaga lisan, dan meneguhkan keimanannya melalui ketaatan dalam menjalankan kewajiban beribadahnya, serta membiasakan anak melakukan kegiatan-kegiatan positif agar terhindar dari penyimpangan ataupun tindakan egois yang dapat menjauhkan anak mereka dari kehidupan sosialnya.²⁸

Orangtua sebagai pembimbing yang baik tidak menentukan jalan yang akan ditempuh seorang anak, melainkan hanya membantu dalam menemukan dan menentukan sendiri jalan yang akan di tempuh. Perlu diketahui bahwa orang tua sebagai mentor terhadap anaknya harus lebih sabar dalam membimbing dan mengarahkannya

dalam belajar Agama Islam memberikan motivasi belajar terutama dalam beribadah, bergaul sesuai dengan tuntunan pendidikan dalam

Agama Islam serta selalu membuat terciptanya rasa bahagia, sehingga terhindar dari stres yang bisa mengakibatkan keputusasaan terhadap jiwa dan emosi anaknya.

2. Kajian Teori Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah aktivitas individu dalam mencapai perubahan perilaku melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁹ Menurut Sumantri, belajar adalah transisi perilaku yang tidak tetap dan dihasilkan dari pengalaman ataupun dari pembelajaran yang direncanakan tujuannya.³⁰ Menurut Nurrita, belajar merupakan kegiatan transisi perilaku seseorang sehingga terjadi penambahan ilmu pengetahuan, ketrampilan, sikap sebagai urutan kegiatan menuju perkembangan manusia seutuhnya.³¹ Jadi dapat disimpulkan belajar adalah proses perubahan perilaku yang terjadi setelah serangkaian kegiatan untuk merubah kualitas hidup manusia menjadi sesuai tujuan.

Hasil belajar tentunya memiliki aspek yang bisa menjadi indikator terhadap pencapaian dalam belajar. Aspek-aspek tersebut

setidaknya ada tiga (3) aspek hasil belajar yang ketiganya dapat dikaji dalam berbagai literasi.

1) Aspek kognitif.

Salah satu bentuk hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran, adalah hasil belajar kognitif. Aspek kognitif, pada

²⁹ Kompri, Belajar; Faktor-faktor yang Mempengaruhi (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 1.

³⁰ Moh. Syarifi Sumantri, Strategi Pembelajaran (Depok: Rajagrafindo, 2015), 2.

³¹ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,"

dasarnya berkaitan dengan perkembangan kognitif peserta didik.

Aspek kognitif meliputi beberapa tingkatan:

a) Tingkat pengetahuan (*Knowledge*)

Tujuan instruksional pada level ini menuntut siswa untuk mengingat (*recall*) informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya fakta, terminologi pemecahan masalah dan sebagainya.

b) Tingkat pemahaman (*Komprehensip*)

Kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan-kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Dalam hal ini siswa diharapkan menerjemahkan atau menyebutkan kembali apa yang telah didengar dengan kata-kata sendiri.

c) Tingkat Penerapan (*Aplication*)

Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

d) Tingkat Analisis (*Analysis*)

Merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan membiarkan komponen-komponen atau elemen-elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi,

hipotesis atau kesimpulan dan memeriksa komponen-komponen tersebut untuk melihat atau tidaknya kontradiksi. Dalam hal ini siswa diharapkan dapat menunjukkan hubungan diantara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut dengan standart prinsip atau prosedur yang telah dipelajari.

e) Tingkat sintesis (*Synthesis*)

Sisntesis diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang menyeluruh.

f) Tingkat evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan level tertinggi yang mengharapakan siswa mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai gagasan metode produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu. Jadi evaluasi disini lebih condong berbentuk penilaian biasa dari pada penilaian evaluasi.³²

2) Aspek afektif

Memahami hasil belajar afektif, terlebih dahulu memahami ranah afektif itu sendiri. Perilaku harus memiliki dua kriteria untuk diklasifikasikan sebagai ranah afektif. Pertama, perilaku melibatkan perasaan dan emosi seseorang. Kedua,

³² Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, Siti Kholidatur Rodiyah, *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi*, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2

perilaku tipikal perilaku seseorang. Kriteria lain yang termasuk ranah afektif adalah intensitas, arah, dan target. Intensitas menyatakan derajat atau kekuatan dari perasaan. Beberapa perasaan lebih kuat dari yang lain, misalnya cinta lebih kuat dari senang atau suka. Arah perasaan berkaitan dengan orientasi positif atau negatif dari perasaan yang menunjukkan apakah perasaan itu baik atau buruk. Arah perasaan yang terbentuk dalam diri peserta didik ini, mempengaruhi hasil belajarnya.

Target aspek afektif cenderung menjadi ide, target hasil belajar secara umum dapat berupa sesuatu seperti sikap dan perilaku. Arah nilai dapat positif dan dapat negatif. Selanjutnya intensitas nilai dapat dikatakan tinggi atau rendah tergantung pada situasi dan nilai yang diacu. Definisi lain tentang hasil belajar yang terkait dengan ranah afektif disampaikan oleh Tyler yaitu nilai adalah suatu objek, aktivitas, atau ide yang dinyatakan oleh individu dalam mengarahkan minat, sikap, dan kepuasan. Selanjutnya dijelaskan bahwa manusia belajar menilai suatu objek, aktivitas, dan ide sehingga objek ini menjadi pengatur penting minat, sikap, dan kepuasan. Oleh karenanya satuan pendidikan harus membantu peserta didik menemukan dan menguatkan nilai yang bermakna dan signifikan bagi peserta didik untuk memperoleh kebahagiaan personal dan memberi kontribusi positif terhadap masyarakat.³³

³³ Taqiyudin, Y. Syafe'i, R. Fathurrohman, "Peran Pesantren Sebagai Basis Penanaman Nilai Karakter Religius Dan Kemandirian Di Pesantren Al-Ittihad Kabupaten Cianjur Jawa Barat", *Journal of Management Education*, vol.1, no.2 (2021), p.74.

Menurut Andersen, ada dua metode yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar afektif, yaitu metode observasi dan metode laporan diri. Penggunaan metode observasi berdasarkan pada asumsi bahwa karakteristik afektif dapat dilihat dari perilaku atau perbuatan yang ditampilkan dan/atau reaksi psikologi. Metode laporan diri berasumsi bahwa yang mengetahui keadaan afektif seseorang adalah dirinya sendiri. Namun hal ini menuntut kejujuran dalam mengungkapkan karakteristik afektif diri sendiri.³⁴

Hasil belajar afektif berhubungan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar bidang afektif antara lain berupa kesadaran beragama yang mantap. Tingkatan hasil belajar bidang afektif sebagai berikut:

- a) *Receiving/attending*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa baik dalam bentuk masalah situasi atau gejala.
- b) *Responding atau jawaban*, yakni reaksi dari perasaan

kepuasan dalam menjawab rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada dirinya.

- c) *Valuing (penilaian)*, yakni hasil belajar berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.

³⁴ Andersen, Lorin. W. *Assessing affective characteristic in the schools*. Boston: Allyn and Bacon. (1981), 4.

yang kompleks. 6) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decorsive* komunikasi seperti gerakan *ekspresif interpretatif*.³⁶

Hasil belajar psikomotorik ini lebih menunjukkan kredibilitas keberhasilan tujuan belajar. Bila proses belajar baik, maka hasil yang dicapai atau hasil belajarnya baik, tetapi bila proses belajarnya buruk dengan sendirinya hasil belajarnya kurang baik. Untuk itu dalam proses belajar belajar itu diperlukan perhatian khusus, baik dari siswa, alat, metode, media pembelajaran, serta profesionalisme pendidik (guru).

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai hubungan erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar baik yang berasal dari dalam individu itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar individu. Secara umum menurut Baharuddin faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua kategori yaitu.³⁷

1) Faktor Internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu.

Faktor-faktor internal ini terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis.

³⁶ Melda Syahputri, "Ranah Penilaian Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik (Evaluasi)", Jurnal Ilmiah 2, no. 2 (2015), 1

³⁷ Heri Krisna Br Gurusinga, Syukur Kholil Dalimunthe, Elisabeth Sitepu, *Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi Dosen Dengan Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Di Politeknik Negeri Media Kreatif Medan*, Vol.5 No.3, Desember 2021, 71.

- 2) Faktor Eksternal, dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan sosial seperti lingkungan sosial sekolah yang di dalamnya termasuk guru, administrasi dan teman sebaya, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga seperti ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga, status sosial ekonomi. Sedangkan lingkungan non sosial terdiri dari lingkungan alamiah, faktor instrumental, faktor materi pelajaran.

Menurut Ngalm Purwanto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- 1) Faktor dari dalam diri individu

Terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis adalah kondisi jasmani dan kondisi panca indera. Sedangkan faktor psikologis yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi berhasil dan kemampuan kognitif.

- 2) Faktor dari luar individu

Terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental,

faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan lingkungan alam.

Sedangkan faktor instrumental yaitu kurikulum, bahan, guru,

sarana, administrasi, dan manajemen.³⁸

Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai

faktor, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar

diri (faktor eksternal). Namun, terkait dalam penelitian ini,

³⁸ Achmad Ali Mashartanto, *Pengaruh Motivasi Instrinsik Dan Ekstrinsi Terhadap Prestasi Belajar Teknologi Informatika Taruna/I Angkatan V Politeknik Pelayaran Sumatra Barat*, Jurnal Sainstek Maritim, Volume 22 Nomor 2, Maret 2022, 187.

faktor yang ingin diungkap atau dijadikan variabel adalah penggunaan media pembelajaran. Adanya penggunaan media pembelajaran yang baik dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat mendorong siswa untuk belajar maksimal untuk memperoleh hasil yang sebaik-baiknya.

Selain penggunaan media pembelajaran, faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah kreativitas mengajar guru. Kreativitas mengajar guru diduga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas. Disamping itu juga tersedianya lingkungan fisik yang mendukung seperti penerangan, kursi, meja belajar, sumber belajar, alat-alat belajar serta tempat belajar itu sendiri. Apabila penggunaan media pembelajaran dan kreativitas mengajar guru baik, dimungkinkan hasil belajar siswa akan meningkat. Untuk mengetahui tingkat kecakapan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar atau hasil belajarnya. Hasil belajar yang diperoleh melalui tes atau

evaluasi memberikan gambaran yang lebih umum tentang kemajuan siswa. Keberhasilan suatu pengajaran apabila pengajaran itu menghasilkan proses belajar secara aktif dan efektif.

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar maka seorang guru mengadakan suatu penilaian dengan cara mengevaluasi siswa. Dengan mengadakan

penilaian tersebut seorang guru akan mengetahui sejauh mana keberhasilan siswanya dalam melakukan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa evaluasi belajar merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar. Banyak manfaat yang diambil dari evaluasi belajar, antara lain untuk mengetahui kesulitan, kekurangan dan kelebihan siswa, mendapat umpan balik dari kegiatan belajar mengajar dan mengambil keputusan apakah siswa sudah memenuhi kriteria atau belum. Hasil dari evaluasi belajar tersebut adalah hasil belajar. Hasil belajar siswa tersebut diwujudkan dalam bentuk nilai. Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pertama faktor internal, kedua faktor eksternal.³⁹

1) Faktor Internal:

a) Kesehatan (jasmani dan rohani)

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila siswa

sakit kepala, flu, dan sebagainya, dapat mengakibatkan siswa tidak bergairah dalam kegiatan belajar. Demikian

pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya, mengalami gangguan pikiran, perasaan

kecewa karena konflik dengan orang tua, hal ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Karena

³⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: rineka cipta, 2021), Edisi 6, Cet. 6, 154.

itu, orang tua harus memelihara kesehatan anaknya, sebab apabila anak baik kesehatannya (jasmani maupun rohani) mereka akan semangat dalam belajar.⁴⁰

b) **Inteligensi**

Inteligensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. William Stern mengemukakan batasan sebagai berikut inteligensi adalah "kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya" Akan tetapi, memang diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan inteligensi manusia lebih menonjol dari pada peran organorgan tubuh lainnya. Otak merupakan pengontrol hampir seluruh aktivitas manusia. Tingkat kecerdasan atau inteligensi siswa sangat menentukan tingkat

keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki inteligensi yang baik (IQ-nya tinggi), umumnya mudah belajar dan hasilnya baik dan sebaliknya, siswa yang memiliki inteligensi yang rendah (IQ-nya rendah),

umumnya susah menanggapi pelajaran dan hasilnya tidak baik.⁴¹

c) Bakat

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai hasil sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Siswa yang berbakat, besar pengaruhnya dalam keberhasilan belajarnya, misalnya; siswa yang berbakat musik akan lebih mudah dan cepat pandai dibandingkan dengan siswa yang lain. Selanjutnya, bila anak mempunyai bakat dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki bakat.⁴²

d) Minat

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang

⁴¹ Slameto Ed. rev, Cet. 6. 55.

⁴² Slameto Ed. rev, Cet. 6. 57.

dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai/ memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Minat dalam belajar disebabkan berbagai hal, antara lain; karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik, serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan hasil yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan hasil yang rendah.

e) Motivasi

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa yang

dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Yang termasuk dalam motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang dari luar diri siswa yang juga

mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, misalnya pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suritaulan dan orang tua, guru dan lain sebagainya.⁴³ Siswa yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan belajar dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Sebaliknya, siswa yang belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas sekolah (PR).

f) Cara Belajar

Kuat lemahnya motivasi belajar siswa turut mempengaruhi keberhasilan belajarnya di sekolah. Oleh karena itu, orang tua dianjurkan untuk selalu memberikan motivasi kepada anaknya untuk giat belajar, misalnya; mengajak untuk memikirkan (berdiskusi) tentang masa depan yang penuh tantangan dan anak harus mampu menghadapinya dengan

memberikan semangat bahwa cita-cita dan tantangan tersebut dapat dicapai dengan cara belajar.

2) Faktor Eksternal

a) Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua adalah cara mendidik, mengasuh dan merawat anak yang dilakukan orang tua

⁴³ Amna Emda, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2 (2017), 178.

terhadap anaknya. Pola asuh orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Perhatian orang tua, akrab dan tidaknya hubungan orang tua dengan anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, sikap orang tua yang otoriter, dan rukun atau tidaknya kedua orang tua semuanya turut mempengaruhi hasil belajar⁴⁴

b) Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.⁴⁵

Lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam

lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu

siswa mengembangkan potensinya. Dalyono mengungkapkan bahwa kualitas guru, kedisiplinan guru

dalam mengajar, metode mengajar guru, kurikulum, fasilitas sekolah, jumlah siswa dalam kelas dan

⁴⁴ Slameto Ed. rev, Cet. 6. 60.

⁴⁵ Syamaun, N. *Dampak Pola Asuh Orang Tua & Guru Terhadap Anak*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya, semuanya ikut mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Sekolah yang kurang memperhatikan disiplin, anak muridnya juga kurang mematuhi perintah para guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah, ini bisa mengakibatkan hasil belajar anak menjadi rendah.⁴⁶

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan dan bermoral baik, maka akan mendorong anak untuk lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, bila tinggal di lingkungan dengan masyarakat tidak bersekolah dan menganggur, maka akan mengurangi semangat untuk belajar.⁴⁷

Bila di sekitar tempat tinggal keadaan

masyarakatnya terdiri dari orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan bermoral baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mempengaruhi semangat

⁴⁶ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 49..

⁴⁷ Sukardjo, M, Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 33.

belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar kurang.

d) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya menjadi sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar. “Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya mempengaruhi hasil belajar. Contohnya: bangunan rumah penduduk yang sangat rapat, keadaan lalu lintas yang sangat membisingkan, suara hiruk pikuk orang sekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya akan mempengaruhi anak dalam belajar. Oleh karena itu orang tua hendaknya memperhatikan situasi dan kondisi baik ketika memilih tempat tinggal. lingkungan tempat tinggal juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak.

c. Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Slameto mengemukakan pendapatnya, bahwa anak belajar perlu dorongan dan, bahwa jika anak sedang belajar jangan di ganggu mengenei tugas-tugas rumah, kadanga anak mengalami lemah semangat, maka orang tua wajib memberikan pengertian dan dorongan, membantu kesulitan yang di alami oleh anaknya di

sekolah. Adapun upaya-upaya orang tua dalam meningkatkan hasil belajar anak yaitu sebagai berikut:

1) Memberikan *Reward*

Orang tua juga bisa menggunakan cara pemberian hadiah atau reward agar anak lebih termotivasi dan giat dalam meningkatkan hasil belajarnya. Sebab hadiah merupakan alat untuk mendidik anak-anak supaya mereka dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Djamarah mengemukakan pendapatnya bahwa *reward* memiliki arti pemberian sesuatu kepada orang lain sebagai suatu penghargaan atau cederamata. Hadiah yang diberikan tergantung orang yang memberi. Bentuk reward juga bisa disesuaikan dengan hasil yang telah di capai oleh seseorang.⁴⁸ Menurut Amir Daien Indrakusuma menjelaskan bentuk penghargaan kedalam empat bentuk, diantaranya:

a) Pujian

Pujian adalah salah satu bentuk penghargaan yang paling mudah dilaksanakan. Pujian dapat berupa kata-kata

seperti: baik, bagus, bagus sekali dan sebagainya.

Disamping berupa kata-kata, pujian dapat pula berupa

isyarat-syarat atau pertanda-pertanda. Misalnya dengan

⁴⁸ Yopi Nisa Febianti, Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian *Reward and Punishment* yang Positif, *Jurnal Eduinomic*, vol.16, no.2, (2018), 96-97

menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan dan sebagainya.

b) Penghormatan

Penghargaan yang berbentuk penghormatan berbentuk dua macam. Pertama berbentuk penobatan yaitu anak mendapat penghormatan didepan teman-teman sekelas, teman-teman sekolah, atau mungkin juga dihadapan teman dan orang tua peserta didik. Misalnya pada acara pembagian raport diumumkan dan ditampilkan peserta didik yang meraih ranking tinggi. Kedua penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, peserta didik yang berhasil menyelesaikan suatu soal yang sulit, disuruh mengerjakannya dipapan tulis untuk dicontoh teman-temannya.

c) Hadiah

Hadiah adalah penghargaan yang berbentuk barang.

Penghargaan yang berbentuk barang ini disebut penghargaan materil. Hadiah yang berupa barang ini dapat

terdiri dari keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku pelajaran, dan sebagainya. Selain itu juga dapat

berupa barang lain seperti kaos, permainan dan juga bisa berupa uang.

d) Tanda penghargaan

Jika hadiah adalah penghargaan yang berupa barang, tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut. Tanda penghargaan dinilai dari segi kesan dan nilai kegunaannya. Penghargaan ini disebut juga penghargaan simbolis. Penghargaan simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda penghargaan, surat-surat tanda jasa, sertifikat, piala dan sebagainya.⁴⁹

2) Memberi hukuman

Hukuman (*Punishment*) adalah balasan yang didapatkan akibat melakukan sesuatu yang melanggar peraturan tertentu. Punishment diberikan agar tercipta ketertiban dan kenyamanan saat belajar. Kegiatan belajar-mengajar akan berjalan kondusif apabila peserta didik mematuhi peraturan yang berlaku saat pembelajaran berlangsung. menurut Sardiman hukuman sebagai reinforcement (penguatan) negatif, tetapi kalau hukuman

diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.⁵⁰

Menurut Ahmadi punishment terbagi menjadi empat macam,

yaitu:

- a) *Punishment* dengan isyarat. *Punishment* semacam ini dijatuhkan kepada sesama atau siswa dengan cara memberi isyarat melalui mimik dan juga pantomimik. Misalnya

⁴⁹ Amir Daien Indrakusuma. 1973. Pengantar Ilmu Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional, 32-34.

⁵⁰ Sardiman. (2014). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers. 94

dengan mata, raut muka, dan bahkan ganjaran anggota tubuh.

- b) *Punishment* dengan perkataan. *Punishment* dengan perkataan dimaksudkan sebagai punishment yang dijatuhkan kepada siswa dengan melalui perkataan.
- c) *Punishment* dengan perbuatan. *Punishment* ini diberikan kepada siswa dengan memberikan tugas-tugas terhadap siswa yang bersalah. Misalnya dengan memberi pekerjaan rumah yang jumlahnya tidak sedikit.
- d) *Punishment* (hukuman) badan. *Punishment* (hukuman) badan adalah *punishment* yang dijatuhkan dengan cara menyakiti badan siswa baik dengan alat atau tidak. Misalnya memukul, mencubit, dan lain sebagainya.

Pemberian *punishment*, baik dengan isyarat, perkataan, perbuatan, maupun hukuman badan harus dilakukan dengan tujuan mendidik siswa untuk lebih berdisiplin, agar mereka

termotivasi untuk tekun belajar, sehingga hasil belajar mereka memuaskan. Selain itu, hukuman yang diberikan harus dapat meningkatkan pola pikir, keaktifan, juga kreativitas peserta didik dalam belajar.⁵¹

⁵¹ Faidy, Ahmad, B. dan Arsana, I.M. (2014). Hubungan Pemberian Reward dan Punishment dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumerup. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(2), 454-468.

3) Memberi fasilitas

Menyediakan fasilitas belajar. Fasilitas belajar sangat diperluakn untuk menunjang keberhasilan belajar. Sebab dengan adanya fasilitas anak akan belajar lebih giat dan bersemangat. Mengenai faktor alat disini alat-alat yang nyata atau konkrit. Seperti buku, baik buku tulis maupun buku-buku paket, alat-alat tulis, meja belajar, kamar belajar dan sebagainya. Kamar belajar sebagai ruangan khusus untuk belajar adalah sangat dibutuhkan anak. Sebab belajar di ruangan tersendiri yang terpisah dari kegiatan dan orang lain. Misalnya di ruang tamu bisa lebih berkonsentrasi untuk itu ksmsr belajar harus tenang, bersih, penerangannya cukup sehat sehingga bisa lebih memacu semangat dan gairah belajar anak.⁵²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵² Umma Nuranti, Upaya Orang Tua Dalam Optimalisasi Peningkatkan Belajar Anak Di Dusun Ringinsari Kecamatan Kayen Kidul Kediri, (IAIN KEDIRI 2021), 29

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti berusaha mendapatkan informasi secara lengkap tentang Penerapan *Islamic parenting* Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Islam Ambulu. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. karena data yang didapat dengan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.⁵³

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau di luar ruangan.⁵⁴ Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kondisi yang terjadi di lapangan. Selain itu penelitian ini juga termasuk jenis penelitian fenomenologi, karena berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu. Maksudnya penelitian fenomenologi berusaha untuk mencari arti dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti.⁵⁵

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 13.

⁵⁴ M. Zaim, *Metode Penelitian Bahasa, Pendekatan Struktural*, (Padang: Sukabina Press Padang, 2014), 18.

⁵⁵ Abd. Hadi, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, et al. (Banyuwangi: CV. Pena Persada, 2021), 29.

Dengan itu, penelitian ini langsung dilakukan di lapangan atau pada responden, untuk mengumpulkan data dan berbagai informasi harus berada langsung pada objeknya dengan harapan dapat melakukan penelitian secara terperinci dan mendalam tentang Penerapan *Islamic parenting* Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Islam Ambulu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, Peristiwa, teks dan sebagainya).⁵⁶

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Ambulu yang beralamat Jalan Kedung Bunder No.64 Ambulu, Ambulu, Kec. Ambulu, Kab. Jember Prov. Jawa Timur. Hal yang menjadikan SMP Islam Ambulu dipilih menjadi tempat penelitian ini karena keragaman latar belakang orang tua siswa yang menjadi objek penelitian. Hasil belajar siswa yang akan dilihat ialah dari nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Ambulu.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah subjek penelitian.

Menurut Suliyanto penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kualitatif, dimana data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka atau bilangan sehingga hanya berbentuk pernyataan-pernyataan atau kalimat. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah

informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informasi ini dapat berupa situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Pemanfaatan informan dalam penelitian kualitatif adalah untuk menjangkau banyak informasi yang dibutuhkan secara mendalam dengan waktu yang singkat. Dengan memanfaatkan informan, peneliti juga dapat melakukan tukar pikiran atau membandingkan kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.⁵⁷

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.⁵⁸ Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah bahwa orang yang kita pilih sebagai partisipan atau informan dianggap yang paling tahu atau lebih kompeten tentang Penerapan *Islamic parenting* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Islam

Ambulu. Melalui metode *purposive sampling* ini akhirnya ditetapkan sampel yang menjadi informan kunci sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

⁵⁷ Suliyanto. Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi. (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), 19.

⁵⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), 85.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁹ Berdasarkan uraian tersebut yang dijadikan sebagai sumber data primer dalam subyek penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

NO.	NAMA INFORMAN	STATUS
1.	Sutopo S.P.	Kepala Sekolah SMP Islam Ambulu
2.	Muhammad Rodi, S.Pd.	Guru PAI SMP Islam Ambulu
3.	Orang Tua SMP Islam Ambulu	Orang Tua Siswa

Selain itu juga dengan sumber data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, atau lewat dokumen.⁶⁰ Contohnya, wali murid atau orang tua dari peserta didik, atau data-data dari SMP Islam Ambulu, serta berbagai referensi, buku-buku yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.⁶¹

⁵⁹ Sugiyono, 225.

⁶⁰ Sugiyono, 225.

⁶¹ Sugiyono, 224.

Teknik pengumpulan data bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), dan dokumentasi. Yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur dari segi kerangka kerjanya. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya.⁶² Namun dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif adalah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁶³ Artinya, peneliti hanya meneliti aktivitas yang terjadi dilapangan. Hal ini bertujuan menggali data tentang Penerapan *Islamic parenting* Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Islam Ambulu. Adapun data yang telah digali saat observasi antara lain sebagai berikut:

- a. Keadaan sarana dan prasarana SMP Islam Ambulu
- b. Kegiatan proses belajar mengajar
- c. Proses penerapan *parenting*

2. Wawancara atau *interview*

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan

⁶² Sugiyono, 146

⁶³ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015),

sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui tentang informasi yang akan diperoleh.⁶⁴

Wawancara terstruktur sering disebut wawancara terfokus (*focused interview*) di mana pertanyaannya memiliki struktur tertentu. Selain itu, peneliti juga melalui wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁶⁵

Dalam penelitian ini informan yang akan diwawancarai sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah : Sejarah SMP Islam Ambulu, struktur organisasi, tenaga pendidik, daftar jumlah siswa, hasil apa saja yang diraih sekolah, sarana dan prasarana, kegiatan ekstra kurikuler.
- b. Guru (PAI): hasil belajar siswa berdasarkan nilai rapot, kriteria penetapan nilai siswa.
- c. Orang tua : Hal-hal yang akan ditanyakan adalah jenis pekerjaan

orang tua masing-masing siswa, bagaimana cara mengasuh anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari, bagaimanakah pola asuh yang diterapkan orang tua, bagaimana cara orang tua mengontrol kegiatan keseharian anak di tengah kesibukan bekerja, bagaimana upaya orang tua untuk meningkatkan hasil belajar anak di sekolah.

⁶⁴ Sugiyono, Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 138.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang telah ada.⁶⁶

Pada konteks ini, ada beberapa data yang digali oleh peneliti antara lain :

- a. Daftar jumlah siswa SMP Islam Ambulu
- b. Jumlah dan daftar nama
- c. Nilai siswa
- d. Struktur organisasi
- e. Jumlah guru
- f. Foto wawancara dengan informan.

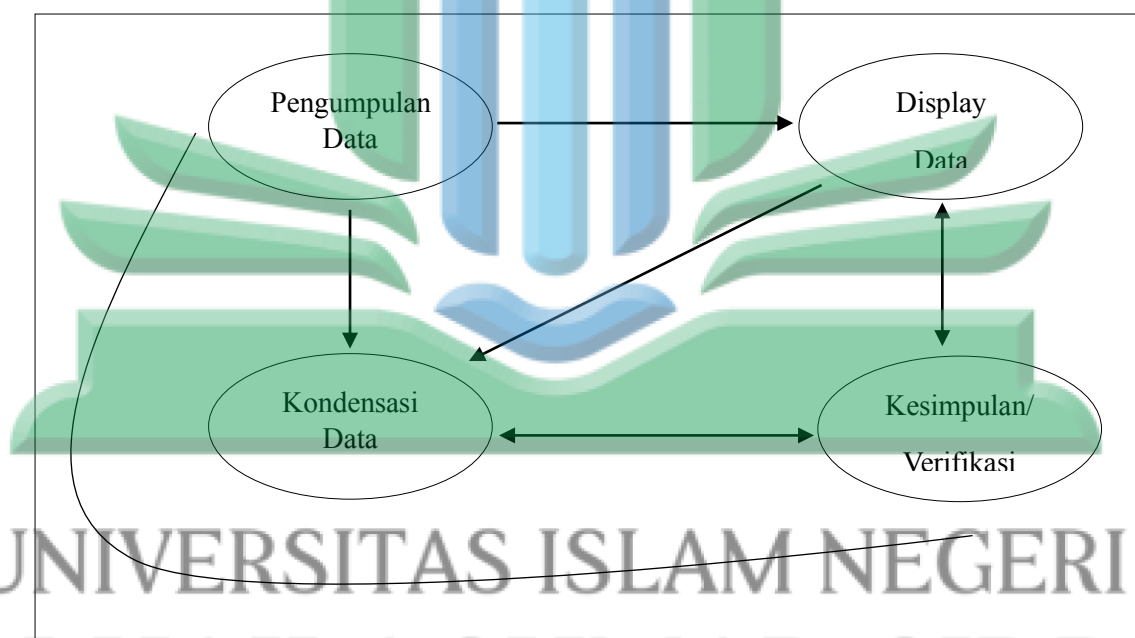
E. Analisis Data

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif sangat penting sekali, setelah data-data yang sudah ada dan terkumpul, nantinya akan dianalisis lebih lanjut. Dalam hal ini, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,

observasi, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁷

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data Model Miles dan Huberman yakni : Kondensasi data (*Data condensation*) , penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ Verification*).

Gambar 3.1
Komponen Analisis Data



Sumber : (Sugiyono 2015)

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

“The act of choosing, concentrating, simplifying, abstracting, and altering the data that appear in written-up field notes or

transcriptions is known as data condensation.” Proses memilih, memusatkan perhatian, meringkas, mengabstraksikan, dan mengubah data dari catatan lapangan dan transkrip, makalah, dan materi empiris lainnya dikenal sebagai kondensasi data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.⁶⁸

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa

masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁶⁹

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁷⁰

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁷¹

Data yang sudah diperoleh oleh peneliti dicek kembali kebenarannya

melalui wawancara dengan informan lain. Triangulasi sumber dalam

penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari

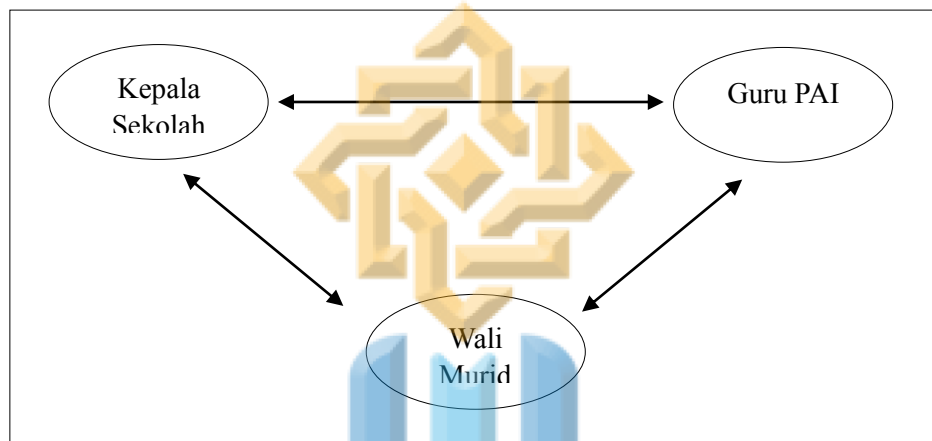
kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dan wali murid .

⁶⁹ Sugiyono, 252.

⁷⁰ Sugiyono, 273.

⁷¹ Sugiyono, 274.

Gambar 3.2
Triangulasi Sumber Data

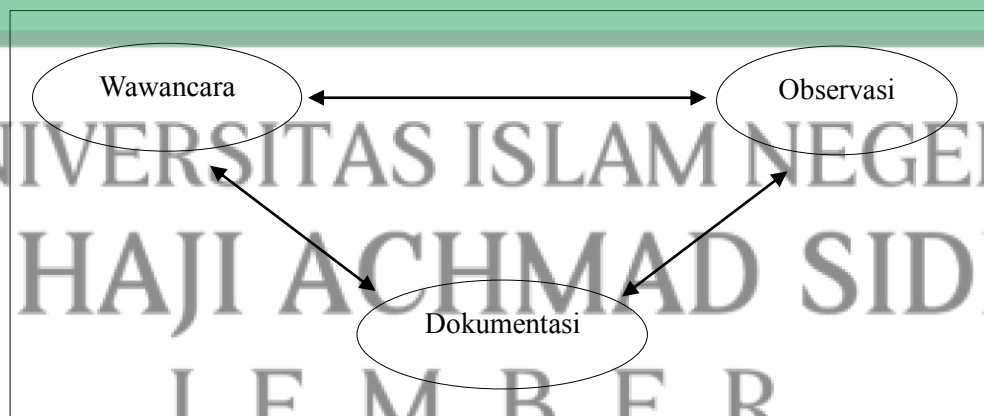


Sumber : (Sugiyono 2015)

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.⁷² Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

Gambar 3.3
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber : (Sugiyono 2015)

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁷³

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut :

1. Tahap pra-lapangan.

Tahap pralapangan dalam pelaksanaannya meliputi, penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan segala hal yang berkaitan dengan yang dibutuhkan dalam penelitian mengenai *Islamic parenting* terhadap hasil belajar siswa di SMP Islam Ambulu.

2. Tahap pengerjaan lapangan.

Pada tahapan ini, yang dilakukan oleh peneliti meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta untuk memperoleh data kemudian mengumpulkannya. Memilih informan yang dianggap sebagai pusat perhatian penelitian, yakni guru dan orang tua siswa SMP Islam Ambulu. Sampai akhirnya, peneliti bisa melakukan pengamatan dan mengumpulkan data sesuai dengan tema penelitian serta

mencatatnya ke dalam catatan lapangan hingga penelitian dinyatakan selesai.

3. Tahap analisis data

Pada tahap analisis data yang harus dilakukan yakni mulai melakukan kegiatan menganalisis secara keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian di lapangan kemudian menyimpulkan hasil penelitian dalam bentuk laporan hasil penelitian.

4. Tahapan penulisan laporan penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian, kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil SMP Islam Ambulu

a. Identitas Sekolah⁷⁴

- 1) Nama Sekolah : SMP ISLAM AMBULU
- 2) NPSN : 20523791
- 3) Jenjang Pendidikan : SMP
- 4) Status Sekolah : Swasta
- 5) Alamat Sekolah : Jalan Kedung Bunder No. 64 Ambulu
 - a) RT / RW : 002/008
 - b) Kode Pos : 68172
 - c) Kelurahan : Ambulu
 - d) Kecamatan : Kec. Ambulu
 - e) Kabupaten/Kota : Kab. Jember
 - f) Provinsi : Prov. Jawa Timur

g) Negara : Indonesia

6) Posisi Geografis : -8,3513 Lintang

113,6046 Bujur

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Ambulu

a. Visi SMP Islam Ambulu

“Terwujudnya Warga SMP Islam Ambulu Berbudi Pekerti Islami, Cinta Tanah Air, Bermutu Dan Berdaya Saing”

b. Misi SMP Islam Ambulu

- 1) Mewujudkan pelaksanaan seluruh aktivitas pendidikan berlandaskan karakter islami.
- 2) Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) secara mandiri atau otonomi sekolah transparansi akuntabilitas partisipasi atau kerjasama fleksibilitas dan kontinuitas.
- 3) Mewujudkan pelaksanaan pengembangan kurikulum yang berstandar nasional.
- 4) Mewujudkan pelaksanaan proses pembelajaran dan bimbingan yang berbasis pendekatan CTL.
- 5) Mewujudkan peningkatan hasil akademik dan non akademik yang mengarah pada ketercapaian kompetensi lulusan.
- 6) Mewujudkan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai standar nasional.
- 7) Mewujudkan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang berstandar nasional.
- 8) Mewujudkan pengelolaan sekolah yang berstandar nasional.
- 9) Mewujudkan standar pembiayaan yang akuntabel dan transparan.

10) Mewujudkan pelaksanaan penilaian yang berstandar nasional.

11) Mewujudkan budaya disiplin.

c. Tujuan SMP Islam Ambulu

Mengacu pada visi misi sekolah serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

1) Terwujudnya kondisi sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang agamis dan harmonis.

2) Terlaksananya manajemen berbasis sekolah MBS secara mandiri atau otonomi sekolah transparansi akuntabilitas partisipasi atau kerjasama fleksibilitas dan kontinuitas baik mengenai program keuangan hasil-hasil program serta lainnya oleh pihak manajemen sekolah

3) Terwujudnya kurikulum tingkat satuan pendidikan yang lengkap meliputi pengembangan indikator, silabus dan sistem penilaian serta rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan SNP

yang dapat memenuhi tuntutan global

4) Terwujudnya proses pembelajaran dan bimbingan dengan pendekatan CTL serta adanya inovatif kreatif dan aktif yang didukung penggunaan ruang media pembelajaran

5) Terwujudnya standar lulusan meliputi: peningkatan jumlah lulusan yang diterima di SMA atau SMK negeri peningkatan penerapan KKM setiap mata pelajaran perolehan juara

perlombaan olahraga tingkat kabupaten atau jenjang yang lebih tinggi pengikutsertaan dan perolehan juara O2SN tingkat kabupaten dan jenjang yang lebih tinggi.

- 6) Terwujudnya tenaga pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik sosial profesional dan kepribadian dan didukung tenaga kependidikan serta teknisi yang menguasai ICT.
- 7) Terwujudnya sarana prasarana yang memenuhi standar nasional pendidikan.
- 8) Terwujudnya pengelolaan sekolah yang berstandar nasional.
- 9) Terwujudnya akuntabilitas dan transparansi pembiayaan dalam setiap program kegiatan.
- 10) Terwujudnya sistem penilaian sesuai NSP yang meliputi: penilaian proses ulangan harian ulangan tengah semester ulangan semester ulangan kenaikan kelas dan ujian akhir secara sistematis dan berkualitas.
- 11) Terwujudnya kegiatan-kegiatan siswa yang mengarahkan pada

kedisiplinan seperti upacara bendera Pramuka dan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).

3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Islam Ambulu

Ketenagaan di SMP Islam Ambulu sebanyak dua puluh enam orang. Satu sebagai kepala sekolah. Dua puluh sebagai guru serta enam orang sebagai tenaga administrasi. Adapun lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Islam Ambulu

No.	Nama	Jenis PTK
1.	Sutopo	Kepala Sekolah
2.	Anis Kholilah	Guru Mapel
3.	Arif Hendra Gunawan	Guru BK
4.	David Danang Yustia	Guru Mapel
5.	Devi Umi Rudiyanthi	Guru Mapel
6.	Fahmi Kurniawan	Guru Mapel
7.	Faiq Farihati	Guru Mapel
8.	Febri Arum Zakaria	Guru Mapel
9.	Firda Lia Agustina	Tenaga Administrasi Sekolah
10.	Imam Slamet Herlambang	Guru Mapel
11.	Ina Setyawati	Guru BK
12.	Mashuri	Guru Mapel
13.	Mela Dwi Igtifarini	Guru Mapel
14.	Merlin Nurfitriani	Guru Mapel
15.	Moh. Saleh	Guru Mapel
16.	Mohamad Insaf Hadi	Guru Mapel
17.	Mohamad Rodhi	Guru Mapel
18.	Nanik Huzaimah	Tenaga Administrasi Sekolah
19.	Nurul Wahyu Izzah	Guru Mapel
20.	Riki Patrio	Tenaga Administrasi Sekolah
21.	Ririn Puryani	Guru Mapel
22.	Sri Suhandari	Guru Mapel
23.	Sutikno	Tenaga Administrasi Sekolah
24.	Agus Purwanto	Guru Mapel

4. Data Peserta Didik SMP Islam Ambulu

Peserta didik di SMP Islam Ambulu terbagi dalam sepuluh kelas. Tiga kelas untuk kelas VII, tiga kelas untuk kelas VIII, dan empat kelas lagi untuk kelas IX. Masing-masing kelas memiliki jumlah peserta didik yang berbeda. Adapun lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Data Peserta Didik SMP Islam Ambulu

a. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
169	130	299

b. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	169	130	299
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	169	130	299

c. Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas VII A	7	15	16	31
2	Kelas VII B	7	20	10	30
3	Kelas VII C	7	17	14	31
4	Kelas VIII A	8	8	22	30
5	Kelas VIII B	8	21	12	33
6	Kelas VIII C	8	19	14	33
7	Kelas IX A	9	19	10	29
8	Kelas IX B	9	16	9	25
9	Kelas IX C	9	15	14	29
10	Kelas IX D	9	19	9	28

5. Data Sarana dan Prasarana SMP Islam Ambulu

Sarana dan prasarana sangat penting bagi sekolah, karena dapat membantu melancarkan proses pembelajaran. Sarana adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai alat secara langsung dalam mencapai

tujuan pembelajaran. Sementara prasarana adalah segala sesuatu yang

digunakan sebagai penunjang dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran. Adapun sarana prasarana di SMP Islam Ambulu sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana SMP Islam Ambulu

No	Nama Prasarana	Jumlah	Panjang	Lebar
1	Kamar mandi Perempuan	1	2	2
2	Lab. IPA	1	12	7
3	Lab. Komputer	1	8	6
4	Kelas VII A	1	9	7
5	Kelas VII B	1	8	6
6	Kelas VII C	1	9	7
7	Kelas VIII A	1	9	7
8	Kelas VIII B	1	9	7
9	Kelas VIII C	1	9	7
10	Kelas IX A	1	8	7
11	Kelas IX B	1	8	7
12	Kelas IX C	1	8	7
13	Kelas IX D	1	9	7
14	R 11	1	9	7
15	Ruang Gudang	1	6	2
16	Ruang B.P	1	8	6
17	Ruang Guru	1	11	8
18	Ruang Kamar Mandi	1	2	3
19	Ruang Kamar mandi Laki-Laki	1	2	3
20	Ruang Kelas 7 D	1	9	7
21	Ruang Kepala Sekolah	1	5	3
22	Ruang Ketrampilan	1	6	8
23	Ruang Koperasi	1	5	4
24	Ruang OSIS	1	8	6
25	Ruang Perpustakaan	1	8	6
26	Ruang Tata Usaha	1	6	4
27	Ruang UKS	1	2	4
28	Rumah Penjaga Sekolah	1	5	6
29	WC Laki-Laki	1	1,6	1,3
30	WC Perempuan	1	1,6	1,3

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini dimulai pada awal bulan Mei tahun 2023 tepatnya tanggal 19 Mei 2023. Diawali dengan melakukan observasi awal pada bulan April 2023 dan dilanjutkan berkala pada awal bulan Mei 2023. Setelah melakukan praobservasi, peneliti mengajukan surat permohonan izin untuk meneliti kepada kepala SMP Islam Ambulu untuk melakukan observasi dan wawancara. Dengan demikian, peneliti mampu mendapatkan Berbagai informasi mengenai Penerapan *Islamic parenting* Terhadap Siswa di SMP Islam Ambulu.

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum sampai data yang spesifik sesuai dengan data yang inginkan oleh peneliti. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara rinci, dengan harapan peneliti memperoleh data yang akurat. Secara beruntun, data-data yang diperoleh disajikan sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dan analisis data oleh peneliti dipaparkan data yang berkaitan dengan fokus

penelitian yaitu: 1.) Peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui *islamic parenting* di SMP Islam Ambulu. 2.) Hasil belajar siswa melalui *islamic parenting* di SMP Islam Ambulu. 3.) Upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui *islamic parenting* di SMP Islam Ambulu. Dalam Menunjang Hasil Belajar Anak. Adapun data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian, dapat disajikan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui *islamic parenting* di SMP Islam Ambulu

Islamic parenting merupakan pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan fisik seperti makan, minum dan lain sebagainya, kebutuhan psikologis seperti rasa aman, kasih sayang dan lain sebagainya, serta sosialisasi norma-norma agama Islam dan norma-norma yang berlaku pada masyarakat sekitar. Salah satunya dengan menanamkan aqidah atau nilai-nilai agama kepada anak seperti yang dikemukakan Ibu Tika orang tua dari Cintia, siswi kelas VII SMP Islam Ambulu mengatakan bahwa :

“Kita sebagai orang tua punya tanggung jawab besar atas keimanan anak kita, jadi itu yang membuat kita membekali mereka dengan ilmu-ilmu agama dengan harapan nanti ketika ia dewasa dapat memfilter tantangan-tantangan yang akan terjadi di masyarakat dengan cara mengenalkan Allah dan Rasul-Nya sejak kecil, mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur`an, kami juga mempunyai waktu khusus untuk belajar agama sehingga bisa istiqamah dan tertanam dalam diri anak-anak”.⁷⁵ Orang tua yang mempunyai strategi unik seperti beliau akan dengan mudah menarik anak-anaknya untuk semangat belajar.”

Pola asuh berbasis nilai-nilai ke-Islam-an yang diterapkan oleh para orang tua siswa SMP Islam Ambulu berdasarkan hasil wawancara dan observasi berikut, diantaranya yaitu:

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Tika orang tua Cintia siswi kelas VII di Karanganyar-Ambulu, 29

a. Orang tua sebagai pendidik

Pengasuhan dengan pemberian contoh secara langsung dari orang tua merupakan salah satu cara terbaik yang bisa diterapkan untuk memperbaiki akhlak atau mengubah pola pikir anak yang sampai melalaikan waktunya dalam beribadah. Maka dengan berlandaskan Islam, orang tua pada prakteknya akan memberikan contoh berupa ketekunan dalam beribadah, seperti senantiasa sholat berjamaah di masjid dan aktif mengaji. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Winarsih orang tua Meila menyampaikan dalam wawancaranya:

“Biasanya saya mencontohkan dengan sholat berjamaah di masjid sebisa mungkin sholat itu tepat pada waktunya Mbak, meskipun kadang juga belum bisa karena terkadang siang itu masih di sawah dan keadaan bajunya juga kotor. Kalau untuk kegiatan di masyarakat yang saya ikuti itu mungkin hanya kegiatan bersih desa. Sebisa mungkin saya harapkan anak saya itu juga bisa mencontoh kedisiplinan yang saya terapkan dalam kehidupan saya”.⁷⁶

Bapak Imam orang tua dari siswa bernama Desi pun

menggunakan cara dengan memberi contoh atau keteladanan yang kurang lebih sama dengan orang tua lainnya. Hanya yang

membedakan seputar sholat berjamaah beliau melaksanakannya tidak di masjid tetapi di rumah bersama dengan keluarganya.

Utamanya pada waktu sholat Maghrib, dan mengaji kurang lebih 1-2 mushaf Al-Quran rutin setiap harinya. Keteladanan yang diberikan

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Winarsih orang tua Meila siswi kelas VIII di Karanganyar-
digilib.uinkhas.ac.id Anbulu, 30 Mei 2023. id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.u

tentunya diiringi dengan harapan anaknya dapat meniru kebaikan yang beliau lakukan dan menerapkan hal tersebut dalam kesehariannya agar anak tidak terfokus pada aktivitas yang sia-sia.

Berikut ini adalah keterangan hasil wawancaranya:

“Untuk memberikan contoh atau keteladanan ke anak saya untuk selalu menjaga sholat sama mengajinya Mbak. Saya selalu melaksanakan sholat Maghrib itu berjamaah bersama keluarga di rumah, jadi sudah pasti harus tepat pada waktunya. Selain itu, mengaji setelah sholat Maghrib itu mungkin selebar atau dua lembar mushaf Al-Quran gitu. Yang penting harus mengaji dalam sehari itu, walaupun hanya sedikit. Tujuannya, tentu saja agar anak saya itu meniru apa yang sudah saya lakukan itu, dan bersyukur sekali kalau bisa sampai menerapkan setiap harinya.”⁷⁷

Sementara itu, dalam memberikan contoh kedisiplinan dalam peribadatan maupun aktivitas kesehariannya sebagai seorang ibu rumah tangga. Hal tersebut juga dilakukan oleh Ibu Tika agar anak perempuannya itu bisa meneladaninya. Berikut ini adalah keterangan hasil wawancaranya:

“Keteladanan yang biasanya saya contohkan kepada anak saya itu seperti sholat lima waktu tepat pada waktunya, mengaji setelah selesai sholat, dan mengerjakan aktivitas keseharian sebagai ibu rumah tangga dengan disiplin, baik saat memasak, mencuci baju, membersihkan rumah, dan lain sebagainya.”⁷⁸

Berdasarkan uraian paragraf sebelumnya, dapat dipahami

bahwa para orang tua dalam menerapkan pola asuh berbasis ke-

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Imam orang tua Desi siswi kelas IX di Karanganyar-Ambulu, 31 Mei 2023

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Tika orang tua Cintia siswi kelas VII di Karanganyar-Ambulu, 29 Mei 2023

Islaman dengan cara memberikan contoh atau keteladanan ini mempunyai caranya masing-masing. Meskipun pada intinya ada kesamaan bentuk keteladanan seperti permasalahan sholat berjamaah, mengaji. Hal tersebut dibuktikan dengan data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa untuk memberikan contoh baik kepada anaknya para orang tua senantiasa melaksanakan sholat berjamaah di masjid maupun di rumah bersama keluarganya. Selain itu, mereka juga selalu mengaji setelah selesai sholat. Bahkan ada orang tua yang disiplin bukan hanya dalam peribadatnya saja tetapi juga dalam aktivitas kesehariannya sebagai seorang ibu rumah tangga.

b. Orang tua sebagai pendorong (motivator)

Dalam memberi motivasi harus disampaikan dengan tutur kata yang lembut, dengan kata-kata yang baik. Hal tersebut, sebagaimana yang dilakukan Ibu Tika orang tua Cintia :

“Biasanya saya motivasi anak sebisa mungkin dengan cara yang baik. Harapannya agar anak saya tidak merasa kesal dan malah membenci saya. Kalau anaknya benci, pasti akan susah memberitahu atau memberikan contoh yang baik kepada anaknya. Untuk memberi motivasi saya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi agar anak merasa nyaman dan tidak merasa tertekan seakan-akan apa saja yang dilakukannya salah.”⁷⁹

Hal yang sama juga dilakukan oleh Ibu Winarsih orang tua Meila dalam memotivasi anaknya, beliau selalu menggunakan

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Tika orang tua Cintia siswi kelas VII di Karanganyar-Ambulu, 29

kelembutan dan kata-kata yang santun serta memberikan penjelasan mengenai dampak yang akan diterima. Berikut ini adalah paparan hasil wawancaranya:

“Kalau saya memberi motivasi biasanya masalah ibadahnya mbak. Saya beri bimbingan mengenai pahala atau ganjaran pahala kalau kita rajin beribadah, begitupun sebaliknya dosa dan hukuman yang didapatkan jika melalaikan tanggung jawab kita kepada Allah karena lebih mementingkan dunia. Saya juga nasehati anak saya untuk selalu mematuhi guru maupun orang tua yang mendidik dan membimbingnya. Saya selalu katakan ke anak saya, bahwa jika dia ingin membahagiakan kami orang tuanya maka tugas dia hanya dua, sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan tekun beribadah.”⁸⁰

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Imam orang tua Desi beliau mengungkapkan bahwa dalam memotivasi anaknya untuk tidak pernah sampai membuat anaknya itu sampai ketakutan. Berikut ini adalah paparan hasil wawancaranya:

“Saya selalu menasehati dan mengingatkan anaknya untuk tidak lupa mengerjakan tugas sekolahnya. Kalaupun anaknya mulai keasyikan bermain sampai lupa waktu, pasti saya tegur dan saya beri tahu kalau bermain itu boleh-boleh saja. Tapi ya ingat waktunya sholat, makan, dan tidurnya. Kalau waktu istirahat ya istirahat. Intinya jangan sampai kelewatan lah waktu bermainnya itu. Biasanya sih saya menasehatinya sebisa mungkin tidak sampai membuat anaknya takut ya mbak, jadi walaupun agak tinggi suara saya, tapi ga sampai kasar gitu ke anaknya. Supaya dia juga belajar kalau berbicara itu lembut, walaupun memberitahu yang baik, tapi tetap dengan bahasa yang baik dan sopan. Jangan menggunakan emosi gitu didalamnya. Tetap harus sabar lah, itu yang coba saya ajarkan.”⁸¹

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Winarsih orang tua Meila siswi kelas VIII di Karanganyar-Ambulu, 30 Mei 2023

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Imam orang tua Desi siswi kelas IX di Karanganyar-Ambulu,

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa para orang tua dalam menerapkan pola asuh berbasis ke-Islaman dengan memberikan motivasi ini kurang lebihnya menyampaikan hal yang sama, yaitu seputar permasalahan beribadah dan Akhlaqul Karimahnya. Orang tua memotivasi anak-anaknya dengan bahasa yang santun dan penuh kelembutan, selain juga menyertakan pengajaran terkait dampak yang akan diterimanya jika berbuat baik maupun salah dalam kehidupannya. motivasi untuk selalu rajin beribadah dan tekun dalam menuntut ilmu merupakan ajaran yang selalu ditanamkan oleh orang tua siswa.

c. Orang tua sebagai pembimbing

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Tika orang tua Cintia mengenai penanaman aqidah kepada anak merupakan salah satu hal yang penting dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan.

Beliau mengatakan bahwa :

“Menanamkan keimanan pada anak dari mulai dia kecil dengan cara pendekatan untuk tidak bosan selalu mengingatkan, menasehati, memotivasi supaya anak dapat mempunyai rasa tanggung jawab atas kewajibannya sebagai muslim baik shalat, puasa, ngaji dan lain sebagainya sehingga menjadi pribadi yang lebih baik.”⁸²

Dari informasi yang dipaparkan tersebut, maka dapat difahami bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak agar kelak menjadi anak-anak yang saleh/salihah yaitu dengan cara pendekatan

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Tika orang tua Cintia siswi kelas VII di Karanganyar-Ambulu, 29

untuk selalu mengingatkan, menasehati, memotivasi. Terutama dalam hal keimanan, ketika anak baru dilahirkan yang kita kenalkan pertama kali adalah siapa Tuhannya dan siapa Nabi-Nya. Dengan demikian anak akan merekam apa yang didengarnya pertama kali ketika ia lahir di dunia dan keimanannya tertanam sejak lahir, ia mengenal Allah Swt. dan terus belajar mencintai Allah Swt. Supaya terbiasa beribadah hanya karena Allah Swt semata. Ibu Winarsih mengatakan bahwa:

“Dengan cara kita memberi contoh dulu ke anak-anak seperti shalawatan bareng nanti lama-lama anak akan ngikutin dan hafal banyak shalawat, dari situlah anak akan mulai banyak bertanya siapa Nabi Muhammad dan lain sebagainya, dan dari situlah kita kasih pengertian.”⁸³

Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan Bapak Imam orang tua desi bahwa dalam menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah orang tua juga ikut berperan dalam memberikan contoh atau keteladanan. Berikut ini adalah paparan hasil wawancaranya:

“Anak akan tumbuh dengan mempunyai rasa cinta kepada Rasul-Nya itu dari apa yang dilakukan orang tuanya juga, jadi bagaimana orang tua meneladaninya, apa sudah sesuai dengan ajaran Allah dan Rasulullah dan menceritakan bahwa betapa mulianya beliau.”⁸⁴

Maka dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menanamkan cinta kepada Rasul dan keluarganya dapat dilakukan

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Winarsih orang tua Meila siswi kelas VIII di Karanganyar-Ambulu, 30 Mei 2023

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Imam orang tua Desi siswi kelas IX di Karanganyar-Ambulu, 31 Mei 2023

dengan mencontoh Rasulullah Saw. untuk dijadikan sebagai suri teladan atau uswatun hasanah dalam kehidupan sehari-hari kita. Mengajarkan makan, minum, tidur, mandi dan lain sebagainya seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. begitu juga dengan menceritakan dampak yang akan diperoleh ketika menjalankan sunah-sunahnya. Dengan senantiasa menceritakan kisah-kisah teladan Rasul, kita harapkan anak-anak kita kelak akan tumbuh menjadi sosok yang mampu menerapkan sifat-sifat mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

Upaya orang tua dalam memenuhi hak-hak anak dalam pendidikan Islam yaitu berusaha memenuhi apa yang dibutuhkan oleh anak dalam hal pendidikan Islam, tidak ada tuntutan untuk harus menjadi apa ketika dewasa nanti, orang tua hanya mendukung dan mendampingi tetapi tetap dengan batasan-batasan tertentu. Orang tua pasti ingin yang terbaik untuk anaknya, tidak lelah untuk selalu mendoakan, menasihati, mengawasi. Jika anak melakukan

kesalahan maka yang pertama dilakukan orang tua adalah menasihati selanjutnya adalah mengurangi hal-hal yang disukainya. Apapun hasil belajar anak harus tetap diapresiasi untuk memacu agar anak lebih semangat dalam belajar, melakukan salat berjama'ah dengan semangat tanpa disuruh, tanpa adanya paksaan dari siapa pun, mengaji dengan senang hati karena merasa butuh dengan Al-Qur'an, mereka berlomba-lomba untuk memperbanyak pahala.

Dalam proses penerapan *islamic parenting* pada siswa sekolah SMP Islam Ambulu turut memberikan pola asuh islami salah satunya menyelenggarakan kegiatan yang menanamkan nilai-nilai Islam dengan berbagai kegiatan yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Sutopo,S.P menyatakan :

“Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk mendidik siswa tentang prinsip-prinsip, etika, dan praktik-praktik Islam, sambil juga mempromosikan pemahaman yang lebih dalam dan hubungan yang lebih erat dengan iman mereka. Seperti: Mendorong siswa untuk melaksanakan shalat dan hal baik lainnya secara teratur dengan pantauan buku penghubung laporan ibadah dari sekolah. Buku ini di laporkan setiap hari jum,at kepada setiap penanggung jawab kelas dan kami selalu merayakan hari besar Islam seperti Idul Fitri dan Idul Adha. Hal ini dapat melibatkan majelis khusus, acara budaya, dan kesempatan bagi siswa untuk belajar tentang pentingnya perayaan ini. Sertakan literatur yang mencerminkan nilai-nilai dan etika Islam.”⁸⁵



Gambar 4.1
Kegiatan Pondok Ramadhan

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sutopo,S.P Kepala Sekolah di SMP Islam Ambulu, Jember 24

Kegiatan-kegiatan ini bergantung pada faktor-faktor seperti lingkungan sekolah, keterlibatan guru dan orang tua. Penting untuk menciptakan pendekatan holistik yang mengintegrasikan kegiatan-kegiatan ini ke dalam pengalaman pendidikan secara keseluruhan.

2. Hasil belajar siswa melalui *islamic parenting* di SMP Islam Ambulu

Kesibukan orang tua bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah yang menuntut mereka untuk berangkat pagi dan pulang sore bahkan ada yang sampai larut malam, namun di tengah kesibukan bekerja yang menuntut mereka untuk berada di luar rumah seharian, mereka tetap memprioritaskan masalah pendidikan bagi anak. Mereka sangat sayang, peduli pada anak-anaknya. Jika boleh memilih mereka lebih suka di rumah menghabiskan banyak waktu untuk anak-anaknya, namun tuntutan pekerjaan yang mengharuskan mereka meninggalkan anaknya selama seharian di luar rumah. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Imam tentang pola asuh orang tua dalam kehidupan sehari-hari:

“Saya sebisa mungkin membagi secara adil dalam memberikan kasih sayang antara anak-anak saya. Begitupun istri saya sangat perhatian pada anak-anaknya dia selalu berusaha memenuhi kepentingan dan kebutuhan anaknya, mulai dari makanan, minuman, baju dan siapa teman yang baik bagi anak-anaknya dia perhatikan. Kami saling mengingatkan apabila melakukan kesalahan, dan selalu mengingatkan menegur anak jika melakukan kesalahan. Serta memberikan kepercayaan dan kebebasan dengan syarat tidak melampaui batas dan tidak memalukan orang tua”.⁸⁶

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Imam orang tua Desi siswi kelas IX di Karanganyar-Ambulu, digilib.uinkhas.ac.id 31 Mei 2023

Meskipun sibuk bekerja, orang tua tetap memprioritaskan kepentingan anak baik kepentingan sekolah dan kepentingan yang lainnya. Orang tua bekerja keras membanting tulang hanya untuk memberikan kehidupan yang layak dan terbaik bagi anaknya, mereka tidak ingin hidup anak serba kekurangan sebaliknya mereka menginginkan kehidupan yang terbaik bagi anaknya walau mereka harus bekerja keras. Orang tua sangat bertanggung jawab atas amanat yang diberikan Allah kepadanya, mereka benar-benar merawat dan mendidik anak dengan baik sehingga dapat meraih hasil yang baik di sekolah.

“Sebagai orang tua mendidik anak merupakan perkara yang penting. Karena orang tua adalah guru dan pendidik pertama bagi anaknya. Mendidik anak di zaman sekarang ini beda mbak gak bisa dikerasin. saya selalu mencurahkan kasih sayang tapi tidak memanjakan anak, menyesuaikan kondisi kapan harus tegas dan kapan harus lembut. Saya selalu berusaha agar bisa menjadi teman bagi anak-anak saya, sehingga dengan mudah dapat membantu mencari solusi dari segala macam kesulitan yang dihadapi oleh anak saya.”⁸⁷

“Dalam mendidik anak, saya tidak terlalu mengekang mereka, dan saya berusaha memahami kelebihan dan kekurangan anak-anak saya. Sikap disiplin dalam segala hal yang saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari agar anak saya terbiasa dengan hidup disiplin. Meskipun waktu saya dan istri sangat minim sekali di rumah, tapi saya selalu menyempatkan diri di tengah-tengah kesibukan bekerja untuk menelpon anak-anak untuk mengetahui keadaan, dan keberadaan mereka.”⁸⁸

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Winarsih orang tua Meila siswi kelas VIII di Karanganyar-Ambulu, 30 Mei 2023

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Tika orang tua Cintia siswi kelas VII di Karanganyar-Ambulu, 29 Mei 2023

mayoritas orang tua beranggapan bahwa orang tua merupakan guru yang utama bagi pendidikan awal anak, oleh karena itu sebagai orang tua yang baik harus dapat berpengaruh positif terhadap perkembangan anak kelak. Sedikitnya waktu yang disediakan orang tua untuk mendampingi anak dalam kehidupan sehari-hari dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, diantaranya untuk menemani anak-anak belajar, menemani aktivitas anak sepulang bekerja walau dalam keadaan capek, mereka tetap melakukan pendekatan pada anak dan bersifat hangat. Orang tua tetap memprioritaskan kebutuhan anak, sebagian besar orang tua dalam mendidik anaknya bersikap rasional dan memikirkan dahulu sebelum bertindak karena mereka sebagai contoh bagi anaknya, serta orang tua memberikan kebebasan dan kepercayaan pada anak agar lebih bertanggung jawab.

Kesibukan karena tuntutan pekerjaan tidak menghalangi orang tua dalam mendidik anak. Hal ini sesuai dengan pola asuh orang tua yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, walaupun sibuk bekerja orang

tua mempunyai macam-macam strategi dalam mendidik anak-anak di tengah kesibukan bekerja dan terbukti mereka dapat mencetak atau menghasilkan generasi berhasil di sekolah dengan keterbatasan waktu yang mereka miliki, hal ini membuktikan bahwa meskipun orang tua tidak mempunyai banyak waktu memberikan kasih sayang, perlindungan, bimbingan, mendampingi anak dalam belajar, pengarahan dan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari, namun orang tua siswa berhasil dapat

membuktikan mereka tetap dapat berperan sebagai orang tua yang baik, terbuka, memprioritaskan kepentingan anak, dapat mengontrol perbuatan anak sehingga tidak sampai kearah negative, dan yang terpenting anak-anak tidak merasa orang tuanya jauh akan tetapi mereka merasa orang tuanya bersikap hangat dan terbuka walau bekerja di luar rumah seharian.

Namun perlu di ketahui berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan yaitu orang tua, bahwa pola asuh yang sesuai dengan tuntutan zaman dan karakter anak harus disertai dengan upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk menunjang hasil belajar anak seperti yang telah di katakan oleh beberapa orang tua siswa berhasil. Perlu di ketahui bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua dalam kehidupan sehari-hari adalah merupakan pendidikan anak yang bersifat rohani diantaranya memberikan kasih sayang, perlindungan, bimbingan, mendampingi anak dalam belajar, pengarahan dan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana sikap orang tua dalam hubungan dengan anak-anak dan menciptakan suasana keluarga yang harmonis yang berfungsi sebagai

pembentukan karakter dan kepribadian anak, yang harus disertai dengan usaha dan upaya yang harus di lakukan orang tua untuk menghasilkan anak berhasil di sekolah sehingga dapat mewujudkan cita-cita dan bakat yang dimiliki oleh anak.

Penulis juga melakukan wawancara Bapak Mohamad Rodhi S.Ag, M.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam terkait pola asuh orang tua Islam yang diterapkan di sekolah beliau menyatakan bahwa :

“Siswa SMP Islam Ambulu beberapa di antaranya ada yang telah menguasai materi pendidikan agama Islam beserta praktiknya dalam kehidupan sehari-hari kira-kira 80%, dan alhamdulillah berdampak positif sering ada yang berhijrah dari yang awalnya memakai hijab hanya ketika sekolah saja sekarang jadi memakai dan bahkan mengajak orang tuanya berhijrah, akan tetapi ada juga memakai hijab terus ketika keluar rumah siswa yang hanya menguasai materi agama Islam saja dan pada praktiknya masih ada yang kurang rasa tanggung jawab dengan kewajibannya tetapi sedikit yang begitu.”⁸⁹

Berikut adalah data Siswa-Siswi berhasil di SMP Islam Ambulu:

Tabel 4.4
Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa
SMP Islam Ambulu

No.	Nama	Nilai	Kriteria
1	Cintia Nur Nizza	96	VII A
2	Ais Muhamad Bahtiar	90	
3	Anisa Mawaddatuttoyibah	85	
4	Avelline Yusi Delezea	75	
5	Eka Saputra	65	
6	Fadil Al Farizi	65	
7	Muhamad Rian Syaputra	78	
8	Naurah Mentari Tatsbita	73	
9	Husnia Ulfa	80	
10	Jamilatuz Zukhruf	72	
11	Desi Triana Putri	93	VIII A
12	Fadilatun Nisa	87	
13	Fernanda Bimbi Farisya	85	
14	Aulia Nuril Aini	81	
15	Bayu Saputra	65	
16	Dika Aktana	77	
17	Dhaniar Clara Zaskya Putri	70	
18	Nabila Wulandari	65	
19	Nixo Aprillieo	76	
20	Nur Fitriah	78	
21	Meila Indah Saputri	95	

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Rodhi S.Ag, M.Pd.I guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Ambulu, Jember 24 Mei 2023

22	M. Arifin Aji Pratama	90
23	Moh. Reza Maulana Putra	89
24	Hesty Zalliani	86
25	Ira Faradila Febriyanti	78
26	Maylila Livia	69
27	Nicky Alfa Dwi Ramadhani	75
28	Rendy Julian Prasetya	82
29	Sheilla Kurnia Agustin	78
30	Alya Sheza Oktafitria	80

Dengan demikian SMP Islam Ambulu merupakan sekolah yang berbasis islam menjalin komunikasi dengan baik kepada seluruh komite, serta menanamkan pendidikan yang taat beragama. Siswa-siswi diharapkan memiliki perilaku yang sopan, bersikap jujur dan saling menghargai satu sama lain, disiplin dalam shalat dan membaca Al-Qur'an, berperilaku baik karena itu sebagai modal untuk hidup menjadi baik dan akan berlaku seumur hidup. Oleh karena itu pihak sekolah juga berharap kepada para wali murid untuk tidak hanya menyekolahkan saja tetapi juga turut ikut membimbing anak-anak, demi tercapainya tujuan pendidikan agama Islam.

3. Upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui *islamic parenting* di SMP Islam Ambulu

Peran orang tua sangat mempengaruhi hasil belajar anak di sekolah. Hal ini terbukti bahwa jika orang tua peduli pada aktivitas belajar anak maka tidak dapat di pungkiri akan menghasilkan generasi berhasil. salah satu factor yang memepngaruhi hasil belajar siswa adalah orang tua seperti yang dikatakan oleh Slameto berikut ini:

Keluarga (orang tua) merupakan salah satu factor yang berpengaruh bagi hasil belajar siswa. Siswa akan belajar dan menerima pengaruh dari dalam keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga”. Orangtua yang dapat mendidik anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untukmensekseskan belajar anak sendiri. Situasi rumah yang baik juga perlu diciptakan yakni suasana yang tenang dan tentram. Dan dalam hal kebutuhan pokok anak juga harus terpenuhi misalnya makanan, pakaian dan fasilitas belajar.⁹⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat di ketahui bahwa orang tua sangat peduli dengan masalah pendidikan anak. Di tengah kesibukan bekerja orang tua membuat beberapa cara atau strategi agar anaknya pintar dan dapat meraih hasil di sekolah walaupun mereka

tidak pernah menuntut anaknya untuk menjadi yang terbaik. Orang tua selalu berusaha menjadi orang tua yang terbaik bagi anak, mereka tidak main-main masalah pendidikan anak. Karena kesibukan bekerja yang padat di luar rumah orang tua lebih mempercayakan masalah pendidikan anaknya pada lembaga pendidikan formal yang terbaik dan berkualitas, Dengan tujuan agar anaknya menjadi anak yang pintar dan dapat

bermanfaat bagi bangsa dan negara. Untuk menunjang hasil belajar anak di sekolah orang tua siswa sangat hati-hati dalam mengatur masalah belajar anak, hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Tika salah satu orang tua siswa di bawah ini:

“Saya selalu menganjurkan pada anak-anak untuk gemar membaca karena dengan membaca pengetahuan kita kan bertambah. Belajar harus dilakukan setiap hari selama kurang lebih 2 jam. Saya mengajak anak-anak ketika saya mendapat rejeki lebih untuk membeli buku pendamping pelajaran dan buku cerita agar mereka rajin membaca. Setiap hari selasa dan kamis dan sabtu Anisa les tambahan pelajaran MIPA dan Bahasa Inggris. Saya selalu menyempatkan diri untuk selalu mengobrol dengan anak-anak untuk menanyakan kesulitan mereka di sekolah saat ada waktu luang di rumah.”⁹¹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa di tengah kesibukan bekerja orang tua sangat peduli dan memperhatikan aktivitas belajar anak. Karena orang tua mengharapkan agar anaknya kelak dapat menjadi orang yang pintar dan pekerjaannya lebih baik dan mulia. Beliau menyempatkan waktu luang sepulang bekerja untuk mendampingi anak dalam belajar, dan ngobrol dengan anaknya. Beliau selalu memotivasi

anaknya agar giat membaca. Untuk mengatasi kesulitan yang di hadapi anak di sekolah, beliau menyuruh anaknya untuk les tambahan di lembaga pendidikan formal lain di luar sekolah.

Upaya lain di ungkapkan oleh Bapak Imam orang tua Desi, berikut akan di paparkan oleh peneliti:

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Tika orang tua Cintia siswi kelas VII di Karanganyar-Ambulu, 29

“Saya selalu memotivasi anak saya dan mendorong untuk meraih hasil yang setinggi tingginya serta memeberikan hadiah jika anak mendapat nilai baik disekolah dengan tujuan untuk memberikan penghargaan atas kerja keras belajar. Sepulang bekerja saya selalu menyempatkan ngobrol, dan menemani anak dalam belajar. Saya menyuruhnya untuk les tambahan di luar sekolah agar dia berhasil. saya juga mnyediakan soal-soal ujian tahun lalu untuk di pelajari agar dia terbiasa menjawab soal ujian. Saya menyediakan komputer yang berada di ruangan khusus untuk belajar agar anak-anak lebih konsentrasi dalam belajar. Saya juga tidak lupa menghubungi wali kelas di akhir pekan jika sempat untuk lebih mengetahui perkembangan anak saya di sekolah.”⁹²

Upaya lain yang dilakukan oleh orang tua untuk menunjang hasil anak adalah dengan memotivasi mereka agar giat belajar dan meraih hasil setinggi-tingginya. Untuk menghargai jerih payah anak dalam belajar, tidak lupa memberikan hadiah jika anaknya mendapat nilai baik di sekolah. karena beliau berprofesi seorang guru, maka dengan mudah beliau mendapatkan soal-soal ujian tahun lalu untuk di pelajari di rumah dengan tujuan agar anak lebih mudah dalam mengerjakan ujian sehingga dapat meraih hasil yang baik. Mayoritas semua orang tua siswa menyuruh anaknya untuk les tabahan di luar jam sekolah dengan tujuan

untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang di alami oleh anak di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa dapat disimpulkan bahwa sesibuk apapun mereka bekerja, mereka tetap berusaha menjadi orang tua yang baik bagi anak-anaknya. Dengan keterbatasan waktu yang di miliki oleh orang tua mereka selalu berusaha memberikan kasih sayang, perlindungan, bimbingan, mendampingi anak

⁹² Hasil wawancara dengan Bapak Imam orang tua Desi siswi kelas IX di Karanganyar-Ambulu, 31 Mei 2023

dalam belajar, pengarahan dan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat menghasilkan generasi berhasil orang tua menerapkan pola asuh yang sesuai dengan zaman dan karakter anak masing-masing sehingga lebih mudah dalam mendidik anak walupun di tinggal bekerja, pola asuh tidak dapat berdiri sendiri untuk menghasilkan generasi berhasil, namun harus disertai dengan berbagai macam upaya yang harus dilakukan oleh orang tua agar anaknya pintar sehingga dapat berhasil di sekolah. Hal ini berhasil dilakukan oleh orang tua siswa SMP Islam Ambulu dan terbukti walau sibuk bekerja hubungan antar anak dan orang tua tetap terjalin dengan hangat dan tidak ada kesenjangan hubungan antara mereka, hal ini di karenakan orang tua selalu menjalin komunikasi dengan anak di tengah kesibukan bekerja dengan memanfaatkan teknologi. Berbagai upaya di lakukan oleh orang tua untuk menunjang hasil anak di sekolah, sehingga mereka mampu mengantarkan anak untuk meraih hasil yang baik di sekolah.

Sekolah juga turut andil dalam melakukan berbagai upaya untuk

mendukung hasil belajar siswa, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendorong pertumbuhan akademis dan non akademis, pengembangan pribadi, dan kesuksesan secara keseluruhan. Beberapa upaya yang umum dilakukan sebagaimana yang disampaikan oleh kepala

sekolah Bapak Sutopo,S.P menyatakan :

“Menyediakan guru yang terampil dan bersemangat yang memiliki pengetahuan luas di bidang mata pelajaran mereka dan yang menggunakan metode pengajaran yang efektif untuk melibatkan siswa dan meningkatkan pemahaman. Kami menyadari bahwa

siswa memiliki gaya belajar dan kemampuan yang beragam, para guru menggunakan pengajaran yang berbeda untuk menyesuaikan pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan individu. Serta kami menawarkan kegiatan ekstrakurikuler, Seperti: Seni Baca Alquran, Islamic Student Center, Seni Tari, Pencak Silat, Batik, Tata Busana, Tata Boga, Dekorasi dan salah satunya PLH (pendidikan lingkungan hidup).⁹³

Kegiatan pendidikan lingkungan hidup di sekolah dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang isu-isu lingkungan, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap planet ini, dan mendorong praktik-praktik berkelanjutan di antara para siswa. Kegiatan-kegiatan ini mencakup berbagai pengalaman interaktif dan langsung yang bertujuan untuk menghubungkan siswa dengan alam, mengajari mereka tentang sistem ekologi, dan memberdayakan mereka untuk menjadi warga negara yang sadar lingkungan. salah satunya Siswa belajar tentang menanam, merawat, dan memanen tanaman, yang mengajarkan mereka tentang pertanian berkelanjutan, sumber makanan, dan pentingnya keanekaragaman hayati.



Gambar 4.2
Kegiatan Pendidikan Lingkungan Hidup

⁹³ Hasil wawancara dengan Bapak Sutopo, S.P Kepala Sekolah di SMP Islam Ambulu, Jember 24 Mei 2023
digilib.uinkhas.ac.id Mei 2023 uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.u

Kegiatan-kegiatan ini membantu siswa mengembangkan etika lingkungan yang kuat, kemampuan berpikir kritis, dan hubungan yang mendalam dengan alam. Dengan terlibat dalam pengalaman-pengalaman ini, para siswa akan lebih mungkin menjadi penjaga lingkungan yang bertanggung jawab di masa depan.

Tabel 4.5
Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui <i>islamic parenting</i> di SMP Islam Ambulu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran orang tua sebagai pendidik/edukator, yaitu orang tua selalu menjaga tingkah laku, perbuatan, dan perucapan. Selalu memberikan contoh perbuatan yang baik dan melarang melakukan perbuatan buruk, memberikan perhatian atau pengawasan. 2. Peran orang tua sebagai motivator/pendorong, yaitu Orang tua memberikan kata-kata penyemangat dan dukungan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi anak. mendengarkan aspirasi, kekhawatiran, dan perjuangan anak-anak mereka tanpa menghakimi. Menawarkan bimbingan dan saran dengan cara yang tidak menghakimi akan menumbuhkan kepercayaan dan rasa dukungan. 3. Peran orang tua sebagai pembimbing, yaitu memberikan bimbingan, orang tua juga perlu mendorong kemandirian. Ini berarti membiarkan anak-anak membuat keputusan sendiri, bertanggung jawab atas tindakan mereka, dan belajar dari kesalahan mereka.

2.	Hasil belajar siswa melalui <i>islamic parenting</i> di SMP Islam Ambulu	1. Hasil belajar siswa SMP Islam Ambulu termasuk pada kategori baik. Akan tetapi terdapat beberapa orang siswa yang belum mencapai nilai KKM dikarenakan tidak mampu menguasai materi pelajaran dan juga kurangnya perhatian orang tua.
3.	Upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui <i>islamic parenting</i> di SMP Islam Ambulu	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="778 555 1332 882">1. Pendampingan dalam belajar di rumah, Mengikuti kursus atau les di lembaga-lembaga pendidikan, Membuat jadwal kegiatan anak, Memotivasi anak, Menyediakan fasilitas belajar di rumahnya seperti ruangan khusus untuk belajar agar dapat lebih konsentrasi, Menyediakan buku-buku bacaan dan perlengkapan sekolah dll. <li data-bbox="778 920 1332 1176">2. Selain itu, sekolah juga memberikan wadah agar siswa dapat berhasil dari beberapa bidang seperti: Seni Baca Alquran, Islamic Student Center, Seni Tari, Pencak Silat, Batik, Tata Busana, Tata Boga, Dekorasi dan PLH (pendidikan lingkungan hidup)

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, terdapat beberapa temuan penelitian di SMP Islam Ambulu. Pada bagian

ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang Penerapan *Islamic parenting* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Islam Ambulu yang

mencakup beberapa hal, diantaranya: 1.) Peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui *islamic parenting* di SMP Islam

Ambulu. 2.) Hasil belajar siswa melalui *islamic parenting* di SMP Islam

Ambulu. 3.) Upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan hasil

belajar siswa melalui *islamic parenting* di SMP Islam Ambulu. Ketiga

pembahasan tersebut berdasarkan pada fokus penelitian, yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui *islamic parenting* di SMP Islam Ambulu

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan dalam bab di atas, maka adapun hasilnya akan diuraikan sebagai berikut. Masa-masa sekolah merupakan dasar anak mempunyai pengalaman baru. Anak berhadapan dengan dunia baru membutuhkan perhatian khusus agar perkembangannya tidak mengalami salah arah, apalagi mereka sedang memasuki masa-masa remaja yang biasanya di sebut dengan masa kritis. Tindakan-tindakan anak yang mengalami penyimpangan dari tujuan pembelajaran karena pengelolaan potensi sering tidak digerakkan sesuai dengan perkembangan psikisnya. Tanggung jawab memberikan pendidikan pada anak tidak dapat diwakilkan begitu saja kepada guru ataupun wali kelas. Tugas guru hanya sebatas menghantarkan membuat tradisi belajar dan mengerjakan masalah pelajaran. Guru maupun wali

kelas memberikan arahan belajar, namun guru tidak punya waktu yang cukup luas dalam membina siswanya, karena membimbing adalah tugas dari orang tua yang paling fundamental.

Pola asuh Islam lebih menekankan pada praktik pengasuhan, tidak hanya fokus pada gaya pengasuhan dalam keluarga, melainkan juga pada bagaimana orang tua membentuk insan *al-kamil* pada anak-anaknya.

Orang tua memiliki kewajiban membimbing dan mendidik anak

berdasarkan syariat agama. Islam memandang bahwa dalam membentuk anak yang memiliki perilaku baik itu harus diawali dari perilaku orang tuanya terlebih dahulu. Islam juga memandang bahwa perilaku anak di masa depan itu merupakan cerminan dari orang tua dan pendidikan yang diajarkan oleh orang tua kepada anak-anaknya sejak dini.⁹⁴

Memberikan keteladanan merupakan suatu hal yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak dari segi moral, spiritual, dan sosialnya. Karena, pada dasarnya anak akan selalu meniru dan meneladani sikap dari orang dewasa. Apabila orang tua berperilaku sopan santun anak akan menirunya, dan apabila orang tua mereka berperilaku jujur anak akan tumbuh perilaku yang jujur, dan seterusnya.

Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya sehingga anak akan mengikuti atau meniru perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua. Apabila orang tua tersebut menunjukkan sikap atau perilaku yang kurang baik, anak juga akan

berperilaku tidak baik.⁹⁵ Karenanya, dalam mendidik anak orang tua menjadi *role model* dalam disiplin waktu peribadatan, yaitu dengan senantiasa melaksanakan sholat tepat pada waktunya, baik dengan berjamaah di masjid maupun di rumah bersama keluarga mereka. Melalui keteladanan seorang anak akan belajar bukan hanya dengan melihat dan merekam dalam memorinya, tetapi juga akan memberikan kesan dalam

⁹⁴ Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, 1–2

⁹⁵ Nasih Ulwan, 2

hatinya. Anak memang akan mudah melupakan yang didengar maupun yang dilihatnya, namun tidak dengan sesuatu yang dikerjakan sebagai contoh akan mudah berkesan dihatinya.

Dalam memberikan motivasi anak bisa berpikir lebih baik dan terdorong untuk lebih maju dalam memahami pedoman tentang ajaran agama Islam yang disampaikan oleh orang tuanya secara lisan. Karena dalam penerapannya, orang tua selalu membekali pengarahan pada anak agar tidak meninggalkan shalat, berkata jujur, dan tidak melanggar ajaran agama. Dalam hal ini, orang tua adalah salah satu guru terbaik dalam mendidik anak-anaknya. Selain itu, orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam menasihati setiap perilaku yang dianggap menyimpang pada diri anak, baik itu berkaitan dengan kelalaian dalam shalat, belajar, dan mengerjakan tugas sekolah, karena intensitas untuk berinteraksi dengan anak yang lebih banyak dimiliki oleh orang tua, jika dibandingkan dengan sosok guru sebagai pengajar di sekolah.⁹⁶

Hal tersebut sebagaimana yang diterapkan oleh para orang tua

SMP Islam Ambulu yang selalu memberikan nasehat dan wejangan mengenai larangan untuk bermain secara berlebihan sampai melalaikan waktu untuk kegiatan lain yang seharusnya lebih diutamakan. Pemberian nasehat itu, juga diiringi dengan pengajaran mengenai baik dan buruk beserta ganjaran yang akan diterimanya. Apalagi jika berkaitan dengan tindakan remaja yang melalaikan ibadahnya seperti shalat, maka orang

tua akan memberikan pengajaran mengenai ganjaran yang akan didapatkannya ketika lalai terhadap shalatnya. Karena, hal terpenting yang harus dilakukan oleh orang tua yang paling dasar adalah memberikan pemahaman kepada anak-anaknya mengenai benar dan salah ataupun baik dan buruk beserta konsekuensi yang akan ditanggungnya.

Dalam mengasah kecerdasan emosi dan sosial anak bagi orang tua yang menginginkan anaknya menjadi pribadi yang disiplin dalam peribadatan maupun hal-hal lainnya, maka sudah seharusnya orang tua tersebut menjadi pribadi yang disiplin dan berjiwa sosial yang baik terlebih dahulu.⁹⁷

Hal tersebut sebagaimana yang dilakukan oleh para orang tua siswa SMP Islam Ambulu pada anak-anaknya mempraktekkan berbagai aktivitas kebaikan, baik dalam peribadatan maupun dalam urusan sosial kemasyarakatan dengan penuh kedisiplinan terlebih dahulu, sebelum nantinya mengajarkan maupun membiasakan pada anak-anak mereka

terkadang anak juga merasa jenuh dan malas untuk menjalankan kewajibannya sehingga perlu diberikan pemahaman, sudah sewajarnya

para orang tua ketika memberikan pemahaman menggunakan bahasa yang lembut dan tidak mengiringinya dengan emosi atau kemarahan.

Karena jika menyampaikannya dengan emosi atau kemarahan, yang muncul hanya perkataan yang kasar dan bahkan sangat dimungkinkan

membuat anak merasa takut atau malah meniru perkataan kasar yang dilontarkan oleh orang tuanya. Oleh karena itu, cara penyampaian nasehat secara lemah lembut dan menggunakan bahasa-bahasa yang santun.

2. Hasil belajar siswa melalui *islamic parenting* di SMP Islam Ambulu

Perkembangan zaman telah menuntut peran orang tua harus membagi waktu dalam membimbing anaknya. Orang tua harus berkaca pada kenakalan remaja yang lebih disebabkan oleh kurangnya perhatian secara utuh dari orang tua karena kesibukan masing-masing untuk bekerja di luar rumah. Perhatian tidak sekedar menyelesaikan tugas-tugas sekolah, namun belajar mengendalikan emosi adalah lebih penting. Untuk mewujudkan perhatian harus di mulai dari kehidupan keluarga yang saling pengertian dalam menjalankan tugas pekerjaan.. Pekerjaan orang tua sering menjadi penghalang dalam mendampingi anak belajar, karena beberapa orang tua memahami pekerjaan adalah segalanya dan dengan bekerja dapat mensejahterakan kehidupan keluarga. Karena

terlalu obsesi dengan pekerjaan sehingga perhatian yang orang tua berikan kepada anaknya diwujudkan dengan memberikan materi.

Namun hal ini tidak terjadi dalam kehidupan nyata siswa- siswi SMP Islam Ambulu. Hal ini dibuktikan bahwa pekerjaan tidak menjadi halangan melakukan bimbingan belajar, mengarahkan kegiatan anak agar lebih bermakna, mengontrol anak dalam kehidupan sehari-hari, melakukan pendekatan pada anak. Dengan keterbatasan waktu yang

dimiliki oleh orang tua karena kesibukan bekerja namun mereka dapat mengatur kegiatan anak saat ditinggal bekerja di luar rumah. Banyak strategi yang dibuat orang tua untuk mendidik anaknya di tengah kesibukan bekerja.

Dalam hal mendidik anak mereka tidak mau asal-asalan, pada umumnya orang tua menerapkan pola asuh yang sesuai dengan realita yang ada. Hal ini dibuktikan dengan beberapa tindakan orang tua seperti memprioritaskan kepentingan anak walaupun sibuk bekerja, hal ini diperkuat dengan pernyataan berikut:

“Semua kepentingan dan kebutuhan anak berusaha saya penuhi apalagi kebutuhan sekolah karena tujuan utama saya bekerja adalah untuk dapat mensejahterakan kehidupan anak.”⁹⁸

Pada kenyataannya, peran orang tua tidak dapat diabaikan pengaruhnya terhadap perkembangan hasil belajar anak di sekolah. Dalam hal ini orang tua tidak bersikap egois, orang tua tidak mengedepankan kepentingan mereka, tapi justru lebih memprioritaskan kepentingan anak. Orang tua slalu memprioritaskan kepentingan dan

kebutuhan anak terutama kebutuhan sekolah. Karena jika kepentingan anak terpenuhi terutama kepentingan sekolah maka anak-anak dapat belajar dengan baik karenan semua kebutuhan dan vasilitas untuk belajar sudah terpenuhi sehingga anak dapat belajar dengan lancar dan dapat meraih hasil di sekolah.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Imam orang tua Desi siswi kelas IX di Karanganyar-Ambulu, 31 Mei 2023

pada hakikatnya manusia mempunyai hak-hak, serta pendapat yang harus di hargai. Begitu juga dengan anak, mereka juga mempunyai pendapat-pendapat, dan hak yang tidak boleh diabaikan oleh orang tua. Orang tua tidak boleh membuat keputusan sendiri dalam mendidik anak dan harus memperhatikan pendapat anak, agar mereka menjadi anak yang patuh dan tidak merasa terbebani dengan peraturan orang tua.

Dalam hal hasil orang tua lebih bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua beranggapan bahwa setiap anak mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda ada yang tingkat kecerdasan tinggi dengan daya serap terhadap suatu hal sangat cepat, ada juga yang tingkat kecerdasan anak sedang saja. Setiap orang tua berusaha memahami kelebihan dan kekurangan anak serta memahami karakter anak sehingga dapat dengan mudah membuat strategi yang baik dalam mendidik, serta dapat dengan mudah mengembangkan potensi yang ada pada diri anak sesuai dengan karakter dan hobi anak. Untuk melaksanakan pendidikan

terbaik bagi anak pasti tidak terlepas dari kerja keras orang tua dalam melakukan pendekatan pada anak. Penuturan orang tua yang bersikap

realistis terhadap kemampuan anak: “Dalam hal hasil saya tidak pernah menuntut anak saya agar dia jadi yang nomer satu, semua itu sesuai dengan kemampuan anak.”¹⁰⁰

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Winarsih orang tua Meila siswi kelas VIII di Karanganyar-
Ambulu, 30 Mei 2023

Menurut pendapat guru pendidikan agama islam Bapak Mohamad Rodhi S.Ag, M.Pd.I, pola asuh orang tua sangat berperan dalam proses pembelajarann siswa dalam meningkatkan hasil siswa, perilaku siswa yang telah terlihat bahwa semakin baik pola asuh orang tua maka akan menciptakan ke disiplin dan meningkatkan hasil belajar siswa. Peran orang tua dalam mendidik, melindungi dan mengarahkan anak tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis saja, tetapi harus tetas memperhatikan norma- norma yang berlaku dimasyarakat, karena lingkungan sekitar juga menentukan karakter kedisiplinan anak.¹⁰¹

3. Upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui *islamic parenting* di SMP Islam Ambulu

Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa meskipun mereka sibuk bekerja di luar rumah dan waktunya banyak tersita untuk bekerja, secara langsung menyebabkan orang tua tidak dapat mendampingi anak dalam belajar dirumah. Akan tetapi mereka sangat intensif dan peduli terhadap hasil anak di sekolah. Sebagian besar mereka

menggagap pada kenyataannya, peranan orang tua tidak dapat diabaikan pengaruhnya terhadap perkembangan hasil anak. Salah satu dari orang tua harus meluangkan waktu walau sesibuk dan secapek apapun untuk mengajari anak terhadap tugas-tugas dari sekolah. orang tua harus mendampingi mereka dalam belajar, agar anak merasa tidak diperhatikan seperti yang dilakukan oleh bapak imam yang senantiasa mendampingi

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Rodhi S.Ag, M.Pd.I guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Ambulu, Jember 24 Mei 2023. ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.u

anaknyanya dalam belajar agar anak lebih serius dan merasa diperhatikan.

Sarana belajar merupakan komponen pendidikan yang keberadaannya tidak dapat disederhanakan. Sarana belajar menyebabkan anak lebih mudah mengetahui pengetahuan yang di butuhkan. Kebutuhan anak perlu di berikan sesuai dengan perkembangan usia belajar. Buku tidak akan mempunyai kekuatan memahami terhadap mata pelajaran yang dihadapi anak. Buku merupakan rangkuman ilmu pengetahuan yang dimengerti isinya manakala anak selalu dibimbing oleh orangtuanya. Pembimbingan anak yang dilakukan orang tua membutuhkan intensif dan komitmen yang tinggi. Orang tua harus memiliki kepedulian yang tinggi terhadap perkembangan belajar anak, sehingga anak akan mengalami peningkatan menuju hasil. Hasil anak akan terwujud dibutuhkan sarana penunjang yang relevan. Sarana penunjang yang disiapkan oleh orang tua untuk menunjang hasil anak diantaranya sebagai berikut:

- a. Mendampingi atau menemani anak dalam belajar dengan tujuan agar anak lebih serius ketika belajar;
- b. Menyediakan buku-buku bacaan yang berkaitan dengan mata pelajaran di sekolah;¹⁰²
- c. Mengikuti kursus atau les di lembaga-lembaga pendidikan dan bimbingan untuk siswa-siswa tingkat smp guna menunjang hasil hasil ujian;

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ibu Tika orang tua Cintia siswi kelas VII di Karanganyar-Ambulu, 29

- d. Memotivasi anak baik berupa dorongan agar giat belajar dan berupa hadiah seperti benda, uang, atau diajak jalan-jalan ke tempat rekreasi apabila anak mendapatkan hasil atau lulus ujian dengan dengan nilai yang cukup baik;
- e. Menyediakan fasilitas belajar di rumahnya seperti komputer, ruangan khusus untuk belajar agar dapat lebih konsentrasi, perlengkapan sekolah dll.¹⁰³

Meskipun sibuk bekerja orang tua siswa selalu ingin tahu perkembangan anaknya di sekolah. Untuk mengetahui perkembangan anaknya maka sebagian besar orang tua melakukan pendekatan dengan wali kelas anak, orang tua sering telepon kepada wali kelas untuk menanyakan perkembangan anak baik dari segi akademis maupun non akademis, serta menanyakan ketidak mampuan anak dalam menguasai materi apa, sehingga orang tua dapat mengetahui kekurangan anak dan dapat di sampaikan langsung pada guru privat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Bapak Imam orang tua Desi siswi kelas IX di Karanganyar-Ambulu, 31 Mei 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui *Islamic parenting*. Kesimpulan tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

1. Para orang tua sudah mengimplementasikan peran sebagai pendidik, pendorong dan pembimbing tersebut dengan tetap berlandaskan pada pola asuh agama Islam sebagai pondasi utamanya. Ditunjukkan dengan adanya pengajaran mengenai baik dan buruk beserta ganjarannya, kemudian ketaatan dalam permasalahan peribadatan beserta dengan pembiasaannya, lalu pemberian hadiah untuk motivasi dan hukuman melalui pendidikan.
2. Keberhasilan anak tersebut untuk meraih hasil di sekolah tidak terlepas dari peran orang tua dalam menerapkan pola asuh yang sesuai bagi

anaknyanya. Pada umumnya dalam mendidik anak, mereka menerapkan pola asuh yang berperan aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan perhatian dan bimbingan kepada anak untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam belajar.

3. Upaya orang tua dalam meningkatkan hasil belajar anak berupa pendampingan dalam belajar di rumah, Mengikuti kursus atau les di lembaga-lembaga pendidikan, Membuat jadwal kegiatan anak,

Memotivasi anak, Menyediakan fasilitas belajar di rumahnya seperti ruangan khusus untuk belajar agar dapat lebih konsentrasi, Menyediakan buku-buku bacaan dan perlengkapan sekolah dll.

B. Saran

Adapun saran-saran demi terciptanya pola asuh yang dianjurkan oleh agama Islam, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Sebagai orang tua seharusnya tidak melakukan hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan pada anak serta tidak membatasi kemauan anak karena itu berpengaruh pada belajarnya.
2. Orang tua tidak seharusnya membanding-bandingkan anak, karena sesungguhnya setiap anak mempunyai karakter yang berbeda yang tidak dapat disamakan dan memperlakukannya pun harus menyesuaikan si anak.
3. Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, hendaknya orang tua sadar akan kewajibannya untuk mendidik anak, mengarahkan dan membimbing anak sesuai dengan fitrahnya dan tidak menyerahkan

pendidikan bagi anak sepenuhnya pada suatu lembaga atau yayasan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Hadi, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, et. al. (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021).

Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, trans. oleh Saifullah Kamalie dan Hery Noer Ali, 2 ed. (Semarang: Asy-Syifa", 1981).

Achmad ali mashartanto, *Pengaruh Motivasi Instrinsik Dan Ekstrinsi Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informatika Taruna/I Angkatan V Politeknik Pelayaran Sumatra Barat*, *Jurnal Sainstek Maritim*, Volume 22 Nomor 2, Maret 2022.

Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, Siti Kholidatur Rodiyah, *Studi Tentang Hasil Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi*, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2, Juli 2018.

Amir Daien Indrakusuma. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, *UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2 (2017).
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/2838>

Andersen, Lorin. W. *Assessing affective characteristic in the schools*. Boston: Allyn and Bacon. (1981).

Annes, A. (2013). *A study of academic achievement in relation to intelligence of class VII students*. *Excellence International Journal of Education and Research*. 1(3).

Astuti Darmiyanti, *Islamic parenting Pada Anak Usia Dini (Studi Analisis Buku Islamic parenting Karya Syaikh Jamaal 'Abdur Rahman), "Passion of the Islamic Studies Center" JPL Rabbani* 2018.

Dinyatakan Shahih oleh Syaikh Muqbil bin Hadi Al-Wadi'i dalam *Al-Jami' Ash-Shahih*, II/124.

Faidy, Ahmad, B. dan Arsana, I.M. (2014). *Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep*. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(2).

Hani Fatma Yuniar, *A Lifetime Islamicparenting*,(Cesar Media Pustaka, 2018).

Heri Krisna Br Gurusinga, Syukur Kholil Dalimunthe, Elisabeth Sitepu, *Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi Dosen Dengan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Politeknik Negeri Media Kreatif Medan*, Vol.5 No.3, Desember 2021. <https://ojspasca.darmaagung.ac.id/index.php/pro>

Hidayatul Maghfiroh, “Penerapan *Islamic parenting* Dalam Mengurangi Perilaku Adiktif Game Online Pada Remaja Di Dusun Sidorejo Desa Japan Kecamatan Babadan Ponorogo”(Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022)

HR. Bukhari No. 1319. Muslim No. 2658

<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhiwar/article/download/1888/1420>

Kamaluddin. “Peranan Orang Tua Dalam Mempersiapkan Pendidikan Anak Di Tingkat Satuan Pendidikan Sman 18 Jakarta”. *Pretty Catarina Romaully Volume 6, Nomor 2, Juni 2017*.

<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jmp/article/download/2955/1858/>

Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an dan Terjemah*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019).

Khasanah, *Kecerdasan Emosional Pendidik dalam Al-Qur’an*, Jurnal Pendidikan; Vol. 1, No. 2; Juli 2013.

Kpolovie, P. J., Joe, A. I., & Okoto, T. (2014). Academic achievement prediction: role of interest in learning and attitude towards school. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*. 1(11).

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015).

Lovia Dwita Romar Saulina, “Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Moral Remaja. (Studi Deskriptif di SMPK Lemuel 2 Jakarta)”(Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2018).

M. Fauzi Rachman, *Islamic Teen Parenting* (Jakarta: Erlangga, 2014).

M. Zaim, *Metode Penelitian Bahasa, Pendekatan Struktural*, (Padang: Sukabina Press Padang,

Mardani, *Hukum Islam (Kumpulan Peraturan Tentang Hukum Islam di Indonesia)* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2015).

Mardani, *Hukum Islam (Kumpulan Peraturan Tentang Hukum Islam di Indonesia)* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2015).

Melda Syahputri, "Ranah Penilaian Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik (Evaluasi)", *Jurnal Ilmiah* 2, no. 2 (2015).

Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter* (t.c; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

Muhammad Shiddiq, "Pola Asuh Orangtua Pada Pendidikan Agama Anak Di Kampung Nelayan Seberang Kecamatan Medan Belawan" (Skripsi, UIN Sumatra Utara, 2018).

Republik Indonesia, "Undang-Undang R.I. Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak" (Cet. I; Jakarta: Visimedia, 2016).

Riffat Khasinah Zindiari, Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2020).

Rusma Wardani, "Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 69 Banda Aceh" (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2020).

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka cipta, 2021), Ed.rev, Cet. 6.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Rineka Cipta: Jakarta. 2015).

St. Rahmah. "Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Keluarga". *Alhiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah Vol. 05 No. 10 Juli-Desember 2017*.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2018).

Sukardjo, M, Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).

Suliyanto. *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2018).

Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic parenting; Pendidikan Anak Metode Nabi*, (Solo: Aqwam Media Profetika, 2015).

Syamaun, N. *Dampak Pola Asuh Orang Tua & Guru Terhadap Anak*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2022).

Umma Nuranti, *Upaya Orang Tua Dalam Optimalisasi Peningkatan Belajar Anak Di Dusun Ringinsari Kecamatan Kayen Kidul Kediri*, (IAIN KEDIRI 2021).

Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2015).

Yopi Nisa Febianti, peningkatan motivasi belajar dengan pemberian reward and punishment yang positif, *jurnal edunomic*, vol.6, no. 2, (2018).

Zakky Ramdhani Muslim, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X di Smk Kemala Bhayangkari Delog Jakarta” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBERDATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<p>“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui <i>Islamic parenting</i> Di SMP Islam Ambulu”</p>	1. <i>Islamic parenting</i>	<p>a. peran orang tua dalam penerapan <i>Islamic parenting</i></p> <p>(<i>Smart Creative Parenting Salim bin Madhi</i>) dan (<i>A Lifetime Islamic parenting Hani Fatma Yuniar</i>)</p>	<p>1) Orang tua sebagai pendidik</p> <p>2) Orang tua sebagai pendorong</p> <p>3) Orang tua sebagai pembimbing</p> <p>(<i>Smart Creative Parenting Salim bin Madhi</i>) dan (<i>A Lifetime Islamic parenting Hani Fatma Yuniar</i>)</p>	<p>Data primer: Informan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepala sekolah SMP Islam Ambulu ▪ Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Islam Ambulu ▪ Wali Murid SMP Islam Ambulu <p>Data Sekunder:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Dokumentasi 	<p>Pendekatan penelitian : Kualitatif (Miles Huberman)</p> <p>Jenis penelitian: Penelitian lapangan (field research).</p> <p>Teknik pengumpulandata :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi <p>Analisis data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kondensasi Data - Penyajian Data - Penarikan Kesimpulan <p>Keabsahan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Triangulasi sumber data <p>Tahap penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan Data - Kondensasi Data - Penyajian Data - Penarikan Kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui <i>islamic parenting</i> di SMP Islam Ambulu? 2. Bagaimanakah hasil belajar siswa melalui <i>islamic parenting</i> di SMP Islam Ambulu? 3. Upaya apa yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui <i>islamic parenting</i> di SMP Islam Ambulu?
	2. Hasil Belajar Siswa	<p>a. Aspek-aspek hasil belajar</p> <p>(Drs. Slameto belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya)</p> <p>b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar</p> <p>(Drs. Slameto belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya)</p>	<p>1) Aspek kognitif</p> <p>2) Aspek afektif</p> <p>3) Aspek Psikomotorik</p> <p>(Drs. Slameto belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya)</p> <p>1) Faktor internal</p> <p>2) Faktor eksternal</p> <p>(Drs. Slameto belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya)</p>			

LAMPIRAN 2

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FAUZIAH HANIM

NIM : T20191497

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 13 September 2023

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



FAUZIAH HANIM
NIM. T20191497

LAMPIRAN 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1793/In.20/3.a/PP.009/04/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP ISLAM AMBULU

Jalan Kedung Bunder No.64 Ambulu, Ambulu, Kec. Ambulu, Kab. Jember Prov. Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191497
Nama : FAUZIAH HANIM
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Islamic Prenting Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Islam Ambulu" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Sutopo S.P

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 19 April 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



MASHUDI

LAMPIRAN 4



YAYASAN PENDIDIKAN DAN PENYIARAN ISLAM (YPII) AMBULU
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ISLAM AMBULU

NSS: 204052426084 NDS: E. 12242003 NPSN: 20523791

STATUS : TERAKREDITASI A

JL. KEDUNG BUNDER NO. 64 TELP. (0336) 881388

AMBULU - JEMBER 68172

Email : info@smpislamambulu.sch.id Website : www.smpislamambulu.sch.id

SURAT KETERANGAN

NO : 070/059/A.01/YPII/310.05.20523791/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUTOPO, S.P.
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Islam Ambulu

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Fauziah Hanim
Tempat, Tgl.Lahir : Jember, 10 April 1999
NIM : T20191497
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Islamic Parenting di Smp Islam Ambulu*

Mahasiswa tersebut diatas telah diijinkan untuk melakukan penelitian di SMP Islam Ambulu Kabupaten Jember pada tanggal 19 Mei s/d 19 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R





YAYASAN PENDIDIKAN DAN PENYIARAN ISLAM (YPPI) AMBULU
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ISLAM AMBULU
NSS: 204052426084 NDS: E. 12242003 NPSN: 20523791
STATUS : TERAKREDITASI A
JL. KEDUNG BUNDER NO. 64 TELP. (0336) 881388
AMBULU - JEMBER 68172
Email : info@smpislamambulu.sch.id Website : www.smpislamambulu.sch.id

SURAT KETERANGAN

NO : 070/059/A.01/YPPI/310.05.20523791/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUTOPO, S.P.
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Islam Ambulu

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Fauziah Hanim
Tempat, Tgl.Lahir : Jember, 10 April 1999
NIM : T20191497
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Islamic Parenting di Smp Islam Ambulu**

Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah mengadakan penelitian di SMP Islam Ambulu Kabupaten Jember pada tanggal 19 Mei s/d 19 juni 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



LAMPIRAN 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Penerapan Islamic Parenting Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Islam Ambulu

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 19 April 2023	Observasi Lokasi Penelitian Dan Bertemu Langsung Dengan Bapak Kepala Sekolah SMP Islam Ambulu Bapak Sutopo S.P	
2.	Jum'at, 19 Mei 2023	Mengantarkan surat permohonan izin penelitian dan bertemu dengan ibu Firda Lia Agustina selaku operator SMP Islam Ambulu	
3.	Senin, 22 Mei 2023	Meminta dokumen data sekolah	
4.	Rabu, 24 Mei 2023	Mewawancarai bapak Sutopo S.P selaku Kepala Sekolah SMP Islam Ambulu	
5.	Rabu, 24 Mei 2023	Mewawancarai bapak Mohamad Rodhi S.Ag, M.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam	
6.	Senin, 29 Mei 2023	Mewawancarai ibu Tika selaku orang tua dari siswa kelas VII A	
7.	Selasa, 30 Mei 2023	Mewawancarai ibu Winarsih selaku orang tua dari siswa kelas VIII A	
8.	Rabu, 31 Mei 2023	Mewawancarai bapak Imam Supardi selaku orang tua dari siswa kelas IX A	
9.	Rabu, 12 Juni 2023	Meminta dokumentasi penilaian	
10.	Rabu, 19 Juni 2023	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R A



LAMPIRAN 6

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Situasi lingkungan penelitian SMP Islam Ambulu
2. Letak geografis SMP Islam Ambulu
3. Keadaan sarana dan prasarana SMP Islam Ambulu

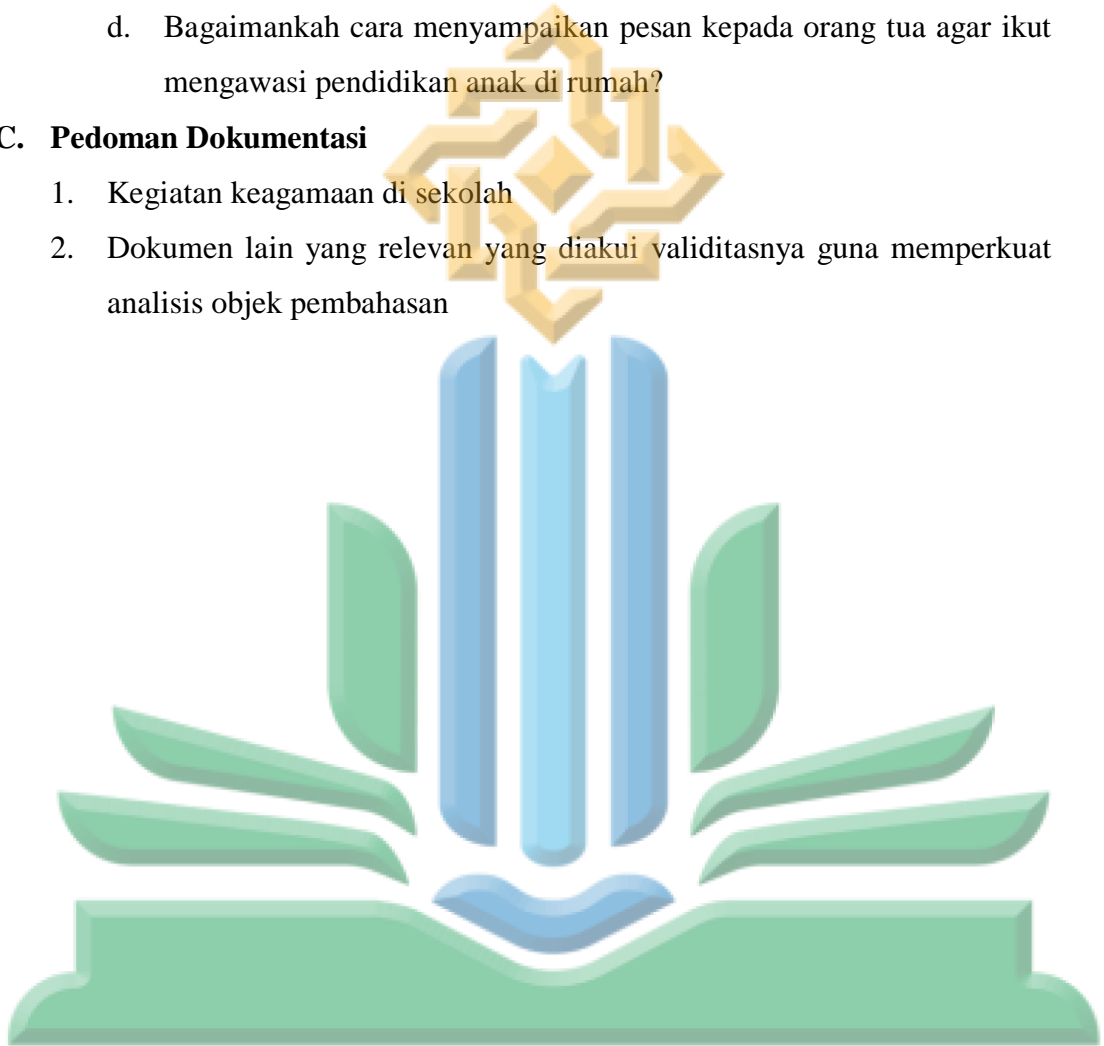
B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Dengan Orang Tua Siswa
 - a. Bagaimanakah cara bapak/ ibu mendidik anak dan menanamkan nilai – nilai agama?
 - b. Bagaimana peran orang tua sebagai teladan?
 - c. Bagaimana peran orang tua dalam mengasah keerdasan sosial dan emosional?
 - d. Bagaimana peran orang tua sebagai motivator?
 - e. Bagaimanakah upaya bapak/ ibu agar hasil belajar anak meningkat?
 - f. Bagaimanakah cara bapak/ ibu mendidik anak di tengah kesibukan bekerja?
2. Wawancara dengan Kepala Sekolah
 - a. Bagaimanakah perkembangan guru dan siswa di sekolah ini?
 - b. Bagaimanakah langkah yang dilakukan pihak sekolah untuk menjalin komunikasi dengan orang tua siswa?
 - c. Apakah ada kegiatan yang menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap peserta didik?
 - d. Apakah upaya yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan hasil siswa baik akademik maupun non akademik?
3. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Bagaimanakah perkembangan siswa di sekolah ?
 - b. Bagaimanakah langkah yang dilakukan guru untuk menjalin komunikasi dengan orang tua siswa?

- c. Apakah langkah-langkah yang guru lakukan agar hasil belajar siswa meningkat?
- d. Bagaimanakah cara menyampaikan pesan kepada orang tua agar ikut mengawasi pendidikan anak di rumah?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Kegiatan keagamaan di sekolah
2. Dokumen lain yang relevan yang diakui validitasnya guna memperkuat analisis objek pembahasan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

HASIL WAWANCARA

Nama : Sutopo,S.P
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Islam Ambulu
Hari/Waktu : Rabu, 24 Mei 2023
Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMP Islam Ambulu

1. Bagaimanakah perkembangan guru dan siswa di sekolah ini?

Jawaban : “Pengembangan Guru sekolah sering kali memberikan kesempatan bagi guru untuk terlibat dalam pengembangan profesional yang berkelanjutan. Hal ini dapat mencakup lokakarya, konferensi, dan sesi pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mengajar mereka. Sekolah memiliki program mentoring atau pelatihan di mana guru-guru yang sudah berpengalaman memberikan bimbingan dan dukungan kepada para pendidik yang lebih baru. Pengembangan Siswa Sekolah mengembangkan dan mengimplementasikan rencana kurikulum yang selaras dengan standar pendidikan untuk memastikan siswa menerima pendidikan yang menyeluruh. Sekolah sering menawarkan kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, klub, dan program seni untuk membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan dan minat.”

2. Bagaimanakah langkah yang dilakukan pihak sekolah untuk menjalin komunikasi dengan orang tua siswa?

Jawaban : “Sekolah menggunakan berbagai metode untuk berkomunikasi dengan orang tua agar mereka selalu mendapat informasi tentang pendidikan anak mereka, acara sekolah, dan pembaruan penting. Seperti: Pertama, grup wa sekolah memiliki aplikasi seluler yang memberi orang tua akses ke informasi dan sumber daya penting terkait sekolah dan guru atau administrator sekolah dapat menelepon orang tua untuk mendiskusikan masalah, pencapaian, atau hal-hal penting tertentu. Kedua, Tatap Muka Selain pertemuan orang tua-guru, sekolah dapat mengadakan pertemuan atau open

house untuk memberikan kesempatan kepada orang tua untuk bertemu dengan guru dan administrator.”

3. Apakah ada kegiatan yang menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap peserta didik?

Jawaban : “Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk mendidik siswa tentang prinsip-prinsip, etika, dan praktik-praktik Islam, sambil juga mempromosikan pemahaman yang lebih dalam dan hubungan yang lebih erat dengan iman mereka. Seperti: Mendorong siswa untuk melaksanakan shalat dan hal baik lainnya secara teratur dengan pantauan buku penghubung laporan ibadah dari sekolah. Buku ini di laporkan setiap hari jum,at kepada setiap penanggung jawab kelas dan kami selalu merayakan hari besar Islam seperti Idul Fitri dan Idul Adha. Hal ini dapat melibatkan majelis khusus, acara budaya, dan kesempatan bagi siswa untuk belajar tentang pentingnya perayaan ini. Sertakan literatur yang mencerminkan nilai-nilai dan etika Islam.”

4. Apakah upaya yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan hasil siswa baik akademik maupun non akademik?

Jawaban : “Menyediakan guru yang terampil dan bersemangat yang memiliki pengetahuan luas di bidang mata pelajaran mereka dan yang menggunakan metode pengajaran yang efektif untuk melibatkan siswa dan meningkatkan pemahaman. Kami menyadari bahwa siswa memiliki gaya belajar dan kemampuan yang beragam, para guru menggunakan pengajaran yang berbeda untuk menyesuaikan pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan individu. Serta kami menawarkan kegiatan ekstrakurikuler, Seperti: Seni Baca Alquran, Islamic Student Center, Seni Tari, Pencak Silat, Batik, Tata Busana, Tata Boga, Dekorasi dan salah satunya PLH (pendidikan lingkungan hidup).”

HASIL WAWANCARA

Nama : Mohamad Rodhi S. Ag, M.Pd.I
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Hari/Waktu : Rabu, 24 Mei 2023
Tempat : Ruang Guru

1. Bagaimanakah perkembangan siswa di sekolah ?

Jawaban : “Sekolah menggunakan portofolio untuk melacak kemajuan siswa dari waktu ke waktu. Portofolio dapat mencakup contoh pekerjaan siswa, refleksi, dan bukti pertumbuhan dalam berbagai mata pelajaran atau keterampilan. Selain penilaian akademik, sekolah juga sering melakukan penilaian terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa. Hal ini dapat melibatkan evaluasi perilaku, keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan pengembangan karakter.”

2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pelajaran PAI di sekolah?

Jawaban : “Siswa SMP Islam Ambulu beberapa di antaranya ada yang telah menguasai materi pendidikan agama Islam beserta praktiknya dalam kehidupan sehari-hari kira-kira 80%, dan alhamdulillah berdampak positif sering ada yang berhijrah dari yang awalnya memakai hijab hanya ketika sekolah saja sekarang jadi memakai dan bahkan mengajak orang tuanya berhijrah, akan tetapi ada juga memakai hijab terus ketika keluar rumah siswa yang hanya menguasai materi agama Islam saja dan pada praktiknya masih ada yang kurang rasa tanggung jawab dengan kewajibannya tetapi sedikit yang begitu.”

3. Apakah langkah-langkah yang guru lakukan agar hasil belajar siswa meningkat?

Jawaban : “Saya menyadari bahwa siswa memiliki gaya belajar dan kemampuan yang beragam, saya biasanya menggunakan teknik instruksi yang

berbeda. Hal ini melibatkan penyesuaian metode dan materi pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan individu siswa dan saya berusaha menciptakan lingkungan kelas yang saling menghormati, inklusif, dan kondusif untuk belajar. Mendorong partisipasi siswa, diskusi aktif, dan rasa kebersamaan serta menekankan pentingnya nilai-nilai Islam, etika, dan pengembangan karakter di samping konten akademik. Dorong siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari. Dan satu lagi saya selalu menjaga komunikasi terbuka dengan orang tua siswa agar mereka selalu mendapat informasi tentang kemajuan anak mereka dan meminta keterlibatan mereka dalam mendukung pembelajaran anak di rumah.”

4. Bagaimanakah cara bapak menyampaikan pesan kepada orang tua agar ikut mengawasi pendidikan anak di rumah?

Jawaban : “Saya jelaskan dulu manfaat keterlibatan orang tua Mbak, seperti peningkatan hasil akademik, pengalaman belajar yang lebih baik, dan komunikasi yang lebih baik dan selalu mendorong orang tua siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, seperti konferensi orang tua-guru, pertemuan PTA, atau kesempatan menjadi sukarelawan. Agar komunikasi orang tua dan guru terjalin dengan baik.”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

HASIL WAWANCARA

Nama : Tika
Hari/Waktu : Senin, 29 Mei 2023
Tempat : Kediaman Ibu Tika

1. Bagaimana peran orang tua sebagai teladan?

Jawaban : “Keteladanan yang biasanya saya contohkan kepada anak saya itu seperti sholat lima waktu tepat pada waktunya, mengaji setelah selesai sholat, dan mengerjakan aktivitas keseharian sebagai ibu rumah tangga dengan disiplin, baik saat memasak, mencuci baju, membersihkan rumah, dan lain sebagainya.”

2. Bagaimana peran orang tua sebagai motivator?

Jawaban : “Biasanya saya motivasi anak sebisa mungkin dengan cara yang baik. Harapannya agar anak saya tidak merasa kesal dan malah membenci saya. Kalau anaknya benci, pasti akan susah memberitahu atau memberikan contoh yang baik kepada anaknya. Untuk memberi motivasi saya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi agar anak merasa nyaman dan tidak merasa tertekan seakan-akan apa saja yang dilakukannya salah.”

3. Bagaimanakah cara bapak/ ibu mendidik anak dan menanamkan nilai – nilai agama?

Jawaban : “Kita sebagai orang tua punya tanggung jawab besar atas keimanan anak kita, jadi itu yang membuat kita membekali mereka dengan ilmu-ilmu agama dengan harapan nanti ketika ia dewasa dapat memfilter tantangan-tantangan yang akan terjadi di masyarakat dengan cara mengenalkan Allah dan Rasul-Nya sejak kecil, mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur`an, kami juga mempunyai waktu khusus untuk belajar agama sehingga bisa istiqamah dan tertanam dalam diri anak-anak.

Menanamkan keimanan pada anak dari mulai dia kecil dengan cara

pendekatan untuk tidak bosan selalu mengingatkan, menasehati, memotivasi supaya anak dapat mempunyai rasa tanggung jawab atas kewajibannya sebagai muslim baik shalat, puasa, ngaji dan lain sebagainya sehingga menjadi pribadi yang lebih baik.”

4. Bagaimana peran orang tua dalam mengasah keerdasan sosial dan emosional?

Jawaban : ”Mendidik anak tidak lepas dari kebiasaan yang kami lakukan untuk latihan disiplin, ya kami selalu nasihatini juga semua dalam pengawasan kami, alhamdulillah kami bisa ngontrol anak-anak untuk tidak main gadget, dengan iming-iming kalau mau gadget cita-citanya harus tercapai dulu jadi hafizh Qur`an.”

5. Bagaimanakah upaya bapak/ ibu agar hasil belajar anak meningkat?

Jawaban : “Saya selalu menganjurkan pada anak-anak untuk gemar membaca karena dengan membaca pengetahuan kita kan bertambah. Belajar harus dilakukan setiap hari selama kurang lebih 2 jam. Saya mengajak anak-anak ketika saya mendapat rejeki lebih untuk membeli buku pendamping pelajaran dan buku cerita agar mereka rajin membaca.. Setiap hari Selasa dan Kamis dan Sabtu Anisa les tambahan pelajaran MIPA dan Bahasa Inggris. Saya selalu menyempatkan diri untuk selalu mengobrol dengan anak-anak untuk menanyakan kesulitan mereka di sekolah saat ada waktu luang di rumah.”

6. Bagaimanakah cara bapak/ ibu mendidik anak di tengah kesibukan bekerja?

Jawaban : “Dalam mendidik anak, saya tidak terlalu mengekang mereka, dan saya berusaha memahami kelebihan dan kekurangan anak-anak saya. Sikap disiplin dalam segala hal yang saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari agar anak saya terbiasa dengan hidup disiplin. Meskipun waktu saya dan istri sangat minim sekali di rumah, tapi saya selalu menyempatkan diri di tengah-tengah kesibukan bekerja untuk menelpon anak-anak untuk mengetahui keadaan, dan keberadaan mereka.”

HASIL WAWANCARA

Nama : Winarsih
Hari/Waktu : Selasa, 30 Mei 2023
Tempat : Kediaman Ibu Winarsih

1. Bagaimana peran orang tua sebagai teladan?

Jawaban : “Biasanya saya mencontohkan dengan sholat berjamaah di masjid sebisa mungkin sholat itu tepat pada waktunya Mbak, meskipun kadang juga belum bisa karena terkadang siang itu masih di sawah dan keadaan bajunya juga kotor. Kalau untuk kegiatan di masyarakat yang saya ikuti itu mungkin hanya kegiatan bersih desa. Sebisa mungkin saya harapkan anak saya itu juga bisa mencontoh kedisiplinan yang saya terapkan dalam kehidupan saya.”

2. Bagaimana peran orang tua sebagai motivator?

Jawaban : “Kalau saya memberi motivasi biasanya masalah ibadahnya mbak. Saya beri bimbingan mengenai pahala atau ganjaran pahala kalau kita rajin beribadah, begitupun sebaliknya dosa dan hukuman yang didapatkan jika melalaikan tanggung jawab kita kepada Allah karena lebih mementingkan dunia. Saya juga nasehati anak saya untuk selalu mematuhi guru maupun orang tua yang mendidik dan membimbingnya. Saya selalu katakan ke anak saya, bahwa jika dia ingin membahagiakan kami orang tuanya maka tugas dia hanya dua, sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan tekun beribadah.”

3. Bagaimanakah cara bapak/ ibu mendidik anak dan menanamkan nilai – nilai agama?

Jawaban : “Dengan cara kita memberi contoh dulu ke anak-anak seperti shalawatan bareng nanti lama-lama anak akan ngikutin dan hafal banyak shalawat, dari situlah anak akan mulai banyak bertanya siapa Nabi Muhammad dan lain sebagainya, dan dari situlah kita kasih pengertian.”

4. Bagaimana peran orang tua dalam mengasah keerdasan sosial dan emosional?

Jawaban : “Kita didik anak-anak supaya dapat menjadi penerus dan pewaris ilmu para guru dan orang tuanya sehingga menjadi anak yang berbakti kepada orang tuanya. Karena posisi kita kan menjadi teladan bagi anak-anak kita, ngasih pengertian kepada anak akan pentingnya ilmu dan agama.”

5. Bagaimanakah upaya bapak/ ibu agar hasil belajar anak meningkat?

Jawaban : “Sayamembuatkan jadwal rutin untuk belajar, mengerjakan pekerjaan rumah, dan kegiatan di waktu luang. Berikan pujian dan dorongan atas usaha dan pencapaian oleh anak saya serta mendukung minat anak baik itu olahraga, seni, atau klub. Kegiatan-kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa pencapaian dan membangun keterampilan hidup yang penting tidak melulu akademik.”

6. Bagaimanakah cara bapak/ ibu mendidik anak di tengah kesibukan bekerja?

Jawaban : “Sebagai orang tua mendidik anak merupakan perkara yang penting. Karena orang tua adalah guru dan pendidik pertama bagi anaknya. Mendidik anak di zaman sekarang ini beda mbak gak bisa dikerasin. saya selalu mencurahkan kasih sayang tapi tidak memanjakan anak, menyesuaikan kondisi kapan harus tegas dan kapan harus lembut. Saya selalu berusaha agar bisa menjadi teman bagi anak-anak saya, sehingga dengan mudah dapat membantu mencari solusi dari segala macam kesulitan yang dihadapi oleh anak saya.”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

HASIL WAWANCARA

Nama : Imam Supardi
Hari/Waktu : Rabu, 31 Mei 2023
Tempat : Kediaman Bapak Imam

1. Bagaimana peran orang tua sebagai teladan?

Jawaban : “Untuk memberikan contoh atau keteladanan ke anak saya untuk selalu menjaga sholat sama mengajinya Mbak. Saya selalu melaksanakan sholat Maghrib itu berjamaah bersama keluarga di rumah, jadi sudah pasti harus tepat pada waktunya. Selain itu, mengaji setelah sholat Maghrib itu mungkin selembat atau dua lembar mushaf Al-Quran gitu. Yang penting harus mengaji dalam sehari itu, walaupun hanya sedikit. Tujuannya, tentu saja agar anak saya itu meniru apa yang sudah saya lakukan itu, dan bersyukur sekali kalau bisa sampai menerapkan setiap harinya.”

2. Bagaimana peran orang tua sebagai motivator?

Jawaban : “Saya selalu menasehati dan mengingatkan anaknya untuk tidak lupa mengerjakan tugas sekolahnya. Kalaupun anaknya mulai keasyikan bermain sampai lupa waktu, pasti saya tegur dan saya beri tahu kalau bermain itu boleh-boleh saja. Tapi ya ingat waktunya sholat, makan, dan tidurnya.

Kalau waktu istirahat ya istirahat. Intinya jangan sampai kelewatan lah waktu bermainnya itu. Biasanya sih saya menasehatinya sebisa mungkin tidak sampai membuat anaknya takut ya mbak, jadi walaupun agak tinggi suara saya, tapi ga sampai kasar gitu ke anaknya. Supaya dia juga belajar kalau berbicara itu lembut, walaupun memberitahu yang baik, tapi tetap dengan bahasa yang baik dan sopan. Jangan menggunakan emosi gitu didalamnya. Tetap harus sabar lah, itu yang coba saya ajarkan.”

3. Bagaimanakah cara bapak/ ibu mendidik anak dan menanamkan nilai – nilai agama?

Jawaban : “Anak akan tumbuh dengan mempunyai rasa cinta kepada Rasulullah itu dari apa yang dilakukan orang tuanya juga, jadi bagaimana orang tua meneladaninya, apa sudah sesuai dengan ajaran Allah dan Rasulullah dan menceritakan bahwa betapa mulianya beliau.”

4. Bagaimana peran orang tua dalam mengasah keerdasan sosial dan emosional?

Jawaban : “Mendidik anak itu harus tau karakternya dulu karena setiap anak berbeda dan tidak bisa disamakan cara mendidiknya. Dari mulai mencontohkan cara memperbanyak pahala, tanggung jawab, kemandirian. Untuk pengawasan, saya kasih hp tujuannya untuk komunikasi dengan saya, jadi bisa ngontrol.”

5. Bagaimanakah upaya bapak/ ibu agar hasil belajar anak meningkat?

Jawaban : “Saya selalu memotivasi anak saya dan mendorong untuk meraih hasil yang setinggi tingginya serta memeberikan hadiah jika anak mendapat nilai baik disekolah dengan tujuan untuk memberikan penghargaan atas kerja keras belajar. Sepulang bekerja saya selalu menyempatkan ngobrol, dan menemani anak dalam belajar. Saya menyuruhnya untuk les tambahan di luar sekolah agar dia berhasil. saya juga mnyediakan soal-soal ujian tahun lalu untuk di pelajari agar dia terbiasa menjawab soal ujian. Saya menyediakan komputer yang berada di ruangan khusus untuk belajar agar anak-anak lebih konsentrasi dalam belajar. Saya juga tidak lupa menghubungi wali kelas di akhir pekan jika sempat untuk lebih mengetahui perkembangan anak saya di sekolah.”

J E M B E R

6. Bagaimanakah cara bapak/ ibu mendidik anak di tengah kesibukan bekerja?

Jawaban : “Saya sebisa mungkin membagi secara adil dalam memberikan kasih sayang antara anak-anak saya. Begitupun istri saya sangat perhatian pada anak- anaknya dia selalu berusaha memenuhi kepentingan dan kebutuhan anaknya, mulai dari makanan, minuman, baju dan siapa teman yang baik bagi anak-anaknya dia perhatikan. Kami saling mengingatkan apabila melakukan kesalahan, dan selalu mengingatkan menegur anak jika melakukan kesalahan. Serta memberikan kepercayaan dan kebebasan dengan syarat tidak melampaui batas dan tidak memalukan orang tua.”

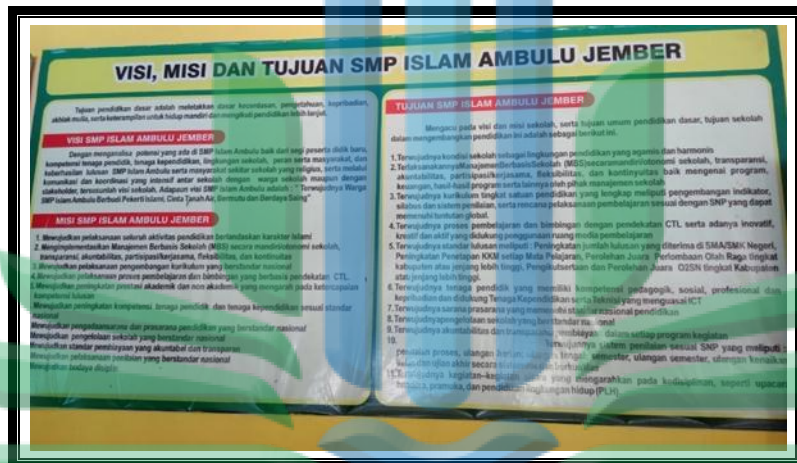


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

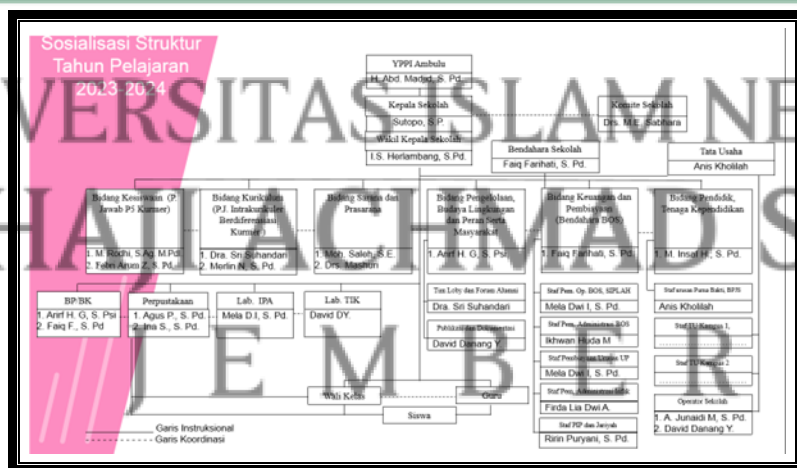
LAMPIRAN 7



Deskripsi Gambar:
Sekolah SMP Islam Ambulu



Deskripsi Gambar:
Struktur Organisasi



Deskripsi Gambar:
Struktur Organisasi



Deskripsi Gambar:
Kegiatan Ektrakurikuler



Deskripsi Gambar:



(a)



(b)

Deksripsi Gambar:

- a) Wawancara dengan Kepala Sekolah
- b) Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Deksripsi Gambar:

Wawancara dengan orang tua siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

IBADAHKU

Dalam

TGL	TILAWAH AL-QURAN Q.S dan Jumlah halaman	SHALAT 5 WAKTU	SHALAT DHIHA	AKHLAK MULIA		
				MAKAN DAN MINUM SAMBEL DUDUK	TIDAK BERKATA KASAR	MAKAN DAN MINUM DENGAN TANGAN KANAN
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						
31						

SEMANGAT UNTUK TERUS MEMPERBAIKI DIRI 000

TTD PEMBINA ISG

IBADAHKU

Dalam

TGL	TILAWAH AL-QURAN Q.S dan Jumlah halaman	SHALAT 5 WAKTU	SHALAT DHIHA	AKHLAK MULIA		
				MAKAN DAN MINUM SAMBEL DUDUK	TIDAK BERKATA KASAR	MAKAN DAN MINUM DENGAN TANGAN KANAN
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						
31						

SEMANGAT UNTUK TERUS MEMPERBAIKI DIRI 000

TTD PEMBINA ISG

IBADAHKU

Dalam

TGL	TILAWAH AL-QURAN Q.S dan Jumlah halaman	SHALAT 5 WAKTU	SHALAT DHIHA	AKHLAK MULIA		
				MAKAN DAN MINUM SAMBEL DUDUK	TIDAK BERKATA KASAR	MAKAN DAN MINUM DENGAN TANGAN KANAN
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						
31						

SEMANGAT UNTUK TERUS MEMPERBAIKI DIRI 000

TTD PEMBINA ISG

Deksripsi Gambar:
Buku Penghubung Laporan Ibadah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 8

BIODATA PENULIS



Nama : Fauziah Hanim
NIM : T20191497
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 10 April 1999
Alamat : Dusun Krajan RT/RW 003/015 Desa Karanganyar
Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember
E-mail : fauziahhanim19@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan :

1. TK : TK Dharma Wanita
2. SDN : SD Negeri Karanganyar 01
3. SMP : MTs Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso
4. SMA : Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso
5. Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember